

PERSETUJUAN PEMBIMBING

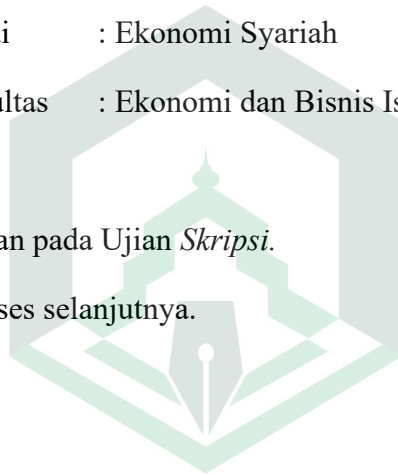
Skripsi berjudul: ***Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pantai Ponnori Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu)***

Yang ditulis oleh:

Nama : Fitri Handayani
NIM : 14.16.4.0030
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada Ujian *Skripsi*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



IAIN PALOPO Palopo, 22 Januari 2018

Pembimbing, I

Pembimbing, II

Prof. Dr. Hamzah K, M.HI
NIP. 195812311991021002

Muzayyana Jabani, ST.,MM
NIP. 197501042005012003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp: -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani

NIM : 14.16.4.0030

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : ***Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pantai Ponnori Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu)***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, I

Prof.Dr.HamzahK,M.HI
NIP. 195812311991021002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani

NIM : 14.16.4.0030

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : ***Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pantai Ponnori Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu)***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, II

Muzayyana Jabani, ST.,MM
NIP. 197501042005012003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Handayani

Nim : 14.16.4.0030

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditujukan sumbernya. Dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata perntaan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 21 Januari 2018

Fitri Handayani

Nim: 14.16.4.0030

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul ***“Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pantai Ponnori Kabupaten Luwu)”*** dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi semua umat Islam selaku para pengikutnya. Serta kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Semoga kita menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemukan berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang teristimewa orang tua tercinta, Ayahanda Hardi dan Ibunda Andi Pati, yang telah melahirkan dan membesarkan, mendidik dengan segenap kemampuan dan keikhlasan atas segala hal yang telah diberikan kepada penulis hingga saat ini yang tak kenal lelah memperjuangkan membiayai pendidikan anaknya hingga sampai dijenjang S1, selanjutnya dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Takdir, SH.,M.H., Selaku Wakil Dekan I.

4. Ibu Dr. Rahmawati Beddu, M.Ag., Selaku Wakil Dekan II.
5. Bapak Dr. Tahmid Nur, M.Ag., Selaku Dekan III.
6. Bapak Ilham, S.Ag., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
7. Bapak Prof. Dr. Hamza. K, M.HI., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan fikirannya serta memberikan arahan penting kepada penulis guna terselesaikannya skripsi ini.
8. Ibu Muzayyanah Jabani, ST., MM., Selaku Pembimbing II yang juga telah bersedia meluangkan waktu dan fikirannya serta memberikan arahan kepada penulis guna terselesaikannya skripsi ini.
9. Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Selaku Penguji I yang memberikan koreksi, arahan, dan evaluasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Abdain, S.Ag., M.HI. Selaku Penguji II yang juga telah memberikan koreksi, arahan, dan evaluasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Semoga ilmu yang Bapak dan Ibu sampaikan bisa penulis amalkan, dan tentunya semoga Bapak dan Ibu Dosen mendapatkan pahala yang terus mengalir dari Allah SWT.
12. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, yang telah membantu dalam pengurusan administrasi, dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
13. Seluru masyarakat Dusun Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dimintai keterangan dari judul skripsi penulis.
14. Kakak tercinta, Tendri Awaru, Hartati Ramli DTT, adik tercinta, Muh. Imam Said, Ipar Tercinta, BRIPKA Ramli DTT, kak Anchu, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan juga kepada keponakan Suci,

Zahra, Fajrin, Fatir, Amora yang selalu menjadi pengobat kejenuhan bagi penulis.

15. Kakak spesial Surianto Daud, S.Pd., yang senantiasa membantu, menemani, dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Ibu Jumrati selaku mamak kedua, Ayah Daud, SE., selaku ayah kedua, Jumarda Daud sudah seperti kakak kandung yang telah memberikan tempat tinggal selama penulis mengerjakan skripsi ini, dan selalu memberikan kasih sayang dan motivasi kepada penulis.
17. Kakak Rhani Nad, S.Farm., tempat curhat penulis saat penulis lagi galau dengan penulisan skripsi ini.
18. Seluruh teman-teman Ekonomi Syariah A angkatan 2014, yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT semua kembali, semoga semua apa yang mereka telah sumbangkan mendapat balasan yang berlipat-lipat dari Allah SWT dan menjadikannya dengan kebaikan dunia dan akhirat kelak, Amin Ya Rabbal 'Alamin..

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua kalangan yang memerlukan. Semoga Allah SWT memberikan Taufiq dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Palopo, 21 Januari 2018

Fitri Handayani

Nim: 14.16.4.0030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional Variabel	8
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pariwisata.....	12
B. Kebijakan Pemerintah Tentang Pariwisata	13
C. Etika Agama Dalam Kepariwisataaan	14
D. Pendapatan Sebagai Ukuran Tingkat Kesejahteraan	15
E. Distribusi Pendapatan Dalam Rumah Tangga	16
F. Prinsip Pendapatan.....	17
G. Syarat Akad Jual Beli	17
H. Karakteristik Masyarakat Desa	18
I. Potensi Sumber Daya Alam Desa	20
J. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Pendekatan Penelitian	23
C. Lokasi Penelitian.....	23

D. Sumber Data	23
E. Subjek dan Informasi Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Teknik Pengolahan Data.....	26
H. Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54

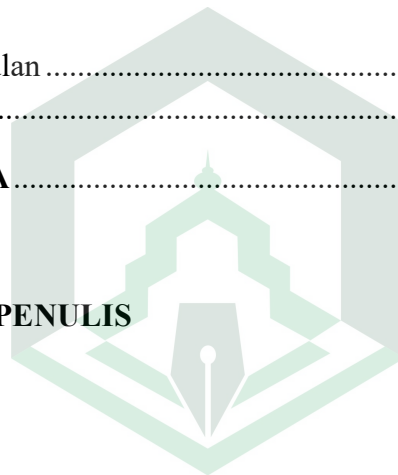
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Masa Kepemimpinan Kepala Dusun Ponnori, Desa Temboe, Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu	34
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Dusun Ponnori Tingkat Pendidikan.....	35



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	21
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Tempat Wisata Pantai Ponnori	30
Gambar 4.2. Jumlah Penduduk Dusun Ponnori, Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu	31
Gambar 4.3. Persentase Pekerjaan Penduduk Dusun Ponnori Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu	32
Gambar 4.4. Persentase Jumlah Pengusaha Dikawasan Pantai Ponnori ..	33
Gambar 4.5. Struktur Pemerintahan Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu.....	37
Gambar 4.6. Proses Menjual Dikawasan Objek Wisata Pantai Ponnori	38

ABSTRAK

Fitri Handayani 2018, Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pantai Ponnori Kabupaten Luwu).

Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Pembimbing I Prof. Dr. Hamza. K, M. Hi, Pembimbing
II : Muzayyana Jabani, ST., MM

Kata kunci : Pendapatan, Masyarakat, Tempat Wisata, Pantai Ponnori

Skripsi ini membahas tentang Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pantai Ponnori Kabupaten Luwu). Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab Luwu. 2) Bagaimana usaha masyarakat dapat meningkatkan pendapatan di tempat wisata Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu. 3) Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat di Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu dalam perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Pantai Ponnori desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu, 2) untuk mengetahui usaha masyarakat dapat meningkatkan pendapatan di tempat wisata Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu, 3) untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat di Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu dalam perspektif ekonomi syariah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran melalui data valid baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Dusun dan masyarakat yang berdagang di sekitar kawasan Pantai Ponnori Desa Temboe. Dimana sumber dalam penelitian ini sebanyak 409 orang dan sebagai informan atau yang mewakili yaitu berjumlah 8 orang. Selain itu penulis mengambil data dengan cara observasi (pengamatan, interview (wawancara) dan dokumentasi). Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang di mulai dari analisis data yang terhimpun kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

1. Dengan adanya tempat wisata Pantai Ponnori masyarakat sekitar dusun Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu dapat meningkatkan pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing
2. Tempat wisata Pantai Ponnori juga memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk mendirikan berbagai macam jenis usaha seperti berdagang dan menyewakan jasa, dan dapat mengurangi pengangguran. Usaha-usaha tersebut memberikan kepuasan bagi pangunjung dengan hasil barang dan jasa yang

- diperdagangkan. Dengan itu dapat membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatannya.
3. Peningkatan pendapatan masyarakat yang berdagang dikawasan Pantai Ponnori juga sudah masuk kedalam perspektif ekonomi Islam karena masyarakat yang berdagang di kawasan pantai Ponnori berdagang sesuai dengan syarat akad jual-beli dalam isalam, mempunyai etika, berdagang dengan produk yang halal, jujur, saling berbagi rezeki, dan tidak menganut keuntungan yang banyak atau riba karena masing-masing mempedagangkan dan menyewakan jasa dengan harga yang relatif terjangkau.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah objek wisata yang sangat melimpah, objek wisata tersebut dapat kita jumpai dari Sabang sampai Merauke. Perkembangan objek wisata di tanah air bukan lagi hal yang baru, bahkan sampai sekarang ini pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara dari para wisatawan domestik maupun manca negara, disisi lain objek wisata juga merupakan ajang untuk berbisnis atau tempat bertemunya para pelaku ekonomi dengan alasan berwisata .

Pariwisata dikembangkan oleh pemerintah di seluruh wilayah tanah air dengan memanfaatkan panorama sumber daya alam yang terbentang luas dari Barat hingga ke Timur dan dari Utara hingga ke Selatan Kepulauan Indonesia baik di darat maupun di laut.¹

Kegiatan pariwisata ini dilakukan oleh masyarakat tersebut untuk mendorong kemajuan perekonomian masyarakat setempat dan tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan perekonomian dalam suatu negara juga ikut berpengaruh karena kemajuan perekonomian dari masing-masing daerahnya dan beban yang ditanggung oleh negara pun ikut berkurang karena masing-masing dari daerahnya ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan ekonomi daerah mereka. Hal ini membuktikan bahwa peranan pariwisata

¹Aliefien Soetopo, *Mengenal lebih dekat Wisata Pantai Indonesia*, (pada tanggal 12 Desember 2012), hal. 26.

dalam pembangunan peningkatan pendapatan ekonomi dari suatu masyarakat ataupun dari suatu negara sangatlah besar. Tetapi pariwisata bukan saja menyangkut masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial, budaya, politik dan seterusnya. Dan begitu sangat jelas bahwa tempat wisata dijadikan sebagai tempat untuk melakukan perjalanan yang begitu menyenangkan sekaligus memberikan nuansa yang sangat indah bagi pengunjung tak heran jika tiap tempat dipadati orang-orang jika libur karena adanya tempat wisata yang menjadikan daerah tersebut menjadi cenderamata bagi pengunjungnya.²

Selain itu pariwisata merupakan sektor yang semakin penting peranannya baik dalam skala global maupun nasional. Pengembangan pariwisata ini cenderung meningkat kegiatannya bersamaan dengan semakin digiatkannya pembangunan dibidang kepariwisataan. Pemerintah senantiasa berusaha meningkatkan pembangunan disektor pariwisata dengan harapan terjadi peningkatan jumlah wisatawan.³

Sektor wisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah Negara, terlebih bagi Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan adanya daya tarik wisata cukup besar banyak keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya kehidupan masyarakat. Begitu banyak objek wisata yang selalu dibanggakan di Indonesia karena memiliki keunikan baik

² Waluyo, Suwardi, Agung Feryanto, Try Haryanto, *Ilmu pengetahuan Sosial*, 2011 hal. 76.

³ James J. Spilance, *Ekonomi Pariwisata*, (pada tanggal 1 Februari 2010), hal. 51.

dari segi keindahannya maupun adat istiadat yang ada di daerah tersebut sehingga menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Untuk meningkatkan peran kepariwisataan sangat terkait antara barang berupa objek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata.⁴

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global, tidak dapat di pungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis cenderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran, sumbangan devisa bagi kas negara yang terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan pesat industri pariwisata.⁵

Di dalam al-Qur'an diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang bisa mendatangkan pendapatan individu, masyarakat dan income bagi negara. Bahkan ada beberapa daerah atau negara roda p erekonomiannya sangat tergantung pada sektor pariwisata yang dapat menghasilkan income yang banyak. Misalnya daerah yang memiliki letak geografis yang indah,

⁴Sedarmayanti, *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata*, (pada tanggal 25 Juni 2014), hal. 32.

⁵I Gusti Bagus Rai Utami, SE., MMA.,MA., *Pengantar Industri Pariwisata*, (diakses 23 Juli 2016), hal. 7.

keragaman seni dan budaya, sarana dan prasarana transportasi dan akomodasi, khazanah peninggalan sejarah yang kaya, maka pariwisata sebagai objek industri sangat menjanjikan dikembangkan.⁶ Seperti di dalam surah Al-‘Ankabut ayat 20 yaitu:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ۲۰

Terjemahnya:

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."⁷

Di dalam surah Al-‘Ankabut ayat 20 tersebut menegaskan bahwa manusia perlu mengadakan perjalanan untuk melakukan penelitian tentang aneka peninggalan sejarah dan kebudayaan manusia. Penelitian ini dapat menyadarkan manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT yang fana segala sesuatu yang dikerjakan di dunia akan dimintakan pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT kelak sebagai hakim yang Maha Adil.

Di daerah Luwu sendiri merupakan salah satu wilayah yang cukup menarik di Provinsi Sulawesi Selatan dimana terdapat banyak lokasi yang menjadi objek wisata bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung kesana,

⁶Zaki Fuad, *Pariwisata Dalam Perspektif Islam*, www.Acehtourism.info/id/pariwisata-dalam-perspektif-islam. (diakses 16 November 2014).

⁷Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. MEDIA FITRAH RABBANI 2012), hal. 398

ada banyak lokasi yang bisa di jadikan referensi sebagai objek pariwisata seperti Pantai Ponnori, yang terletak di Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu yang cukup dikenal dengan keasrian hutan lautnya seperti pohon mangrove memiliki pesisir pasir putih dan kaya akan biota lautnya. Pantai ini terletak di Kec. Larompong Selatan kab. Luwu tepatnya didesa Temboe, hanya berada sekitar 1 km dari jalan poros Makassar-Palopo dengan pasir putih, nyiur melambai, air yang jernih merupakan tempat ideal untuk menikmati suasana pantai, sangat bagus untuk berlibur bersama keluarga. Dan biasanya sangat ramai pada liburan sekolah, hari raya dan akhir pekan. Tempat ini sentuhan oleh pemerintah tapi sangat sederhana dan alami jadi harapan ke depan agar pemerintah semakin memperhatikan potensi wisata yang ada di daerah ini. Karena sebelumnya daerah ini sering di kunjungi touris mancanegara tapi kurangnya promosi dan fasilitas sehingga daerah ini boleh dikatakan diabaikan walaupun begitu masih sering dikunjungi oleh masyarakat dari luar daerah.⁸

Pantai Ponnori yang sudah ada sejak zaman sebelum kemerdekaan yang kala itu merupakan pelabuhan kecil. Pantai yang membentang meliputi dari dua desa yakni dari desa Temboe dan Kelurahan Bonepute. Menurut warga sekitar pernah digunakan sebagai lalu lintas para pejuang kemerdekaan RI di zamannya termasuk tokoh legendaries Kabupaten luwu saat itu Qahar Mudzakkar untuk menyeberang ke wilayah Sulawesi Tenggara. Setelah pantai Ponnori ini mulai dihuni oleh penduduk sekitar tahun 1980-an,

⁸ Hamid, Pengelolah Wisata Pantai Ponnori, "Wawancara". Temboe: 23 Juli 2017.

selanjutnya mulai perlahan dibuka menjadi salah satu objek wisata dan berdasarkan catatan sejarah keberadaan objek wisata Ponnori sudah ada sejak tahun 1980-an. Daya tarik yang dimiliki objek wisata Ponnori ini diantaranya adalah pantai berpasir merah putih bersih dan tebal sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat berjemur sinar matahari atau berenang dilaut. Selain itu Ponnori juga memiliki keindahan panorama alam bawah lautnya, sementara pantai Ponnori terletak di perbatasan Kab. Wajo dan Kab. Luwu sehingga menjadi pilihan menarik dalam berwisata oleh masyarakat dua Kabupaten ini. Fasilitas untuk lokasi rehat pengunjung di Ponnori memang sedang dalam penataan pemerintah Kab. Luwu, jika kita masuk kedalam pantai lokasi Ponnori maka pengunjung akan mendapati rumah mungil dan pas menghadap ke pantai. Selain itu penduduk disekitar kebanyakan menyewakan rumahnya untuk ditempati sementara bagi para pengunjung yang berniat menginap.

Selain itu pemerintah juga memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan usaha di dalam kawasan objek wisata pantai Ponnori desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu, sehingga secara langsung memberikan kontribusi kepada pendapatan keluarga mereka dan telah menjadi mata pencaharian masyarakat di kawasan wisata pantai Ponnori. Peningkatan jumlah pengunjung membuat masyarakat di sekitar kawasan pantai Ponnori memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha yang dilakukan di kawasan Panatai Ponnori seperti kios dan kantin yang menyediakan makanan, minuman dan

usaha penginapan. Kemudian juga menyewakan fasilitas seperti pondok/gasebo, sarana renang seperti ban, naik perahu keliling pantai dengan harga yang relatif terjangkau. Kondisi ini menjadi bagian dari upaya masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian dalam bentuk usaha kecil dengan memanfaatkan pengembangan wisata Pantai Ponnori yang dilakukan pemerintah.

Dari catatan penulis beberapa objek wisata pantai yang ada di wilayah Luwu Raya objek wisata Ponnori merupakan salah satu yang unik. Keindahan Ponnori mungkin tidak mampu melebihi objek wisata pantai yang sangat banyak di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan bahkan di Indonesia, namun tidak semua objek wisata bisa menghadirkan perasaan senang bagi pengunjungnya dimana pantai Ponnori masih sangat alami dan penduduk setempat sangat ramah dan banyak pengunjung yang merasakan keasrian alam bahari Ponnori yang sangat mengesankan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pantai Ponnori Kabupaten Luwu)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab Luwu?

2. Bagaimana usaha masyarakat dapat meningkatkan pendapatan di tempat wisata Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu?
3. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat di pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu dalam Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Pantai Ponnori desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu.
2. Untuk mengetahui usaha masyarakat dapat meningkatkan pendapatan ditempat wisata Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu.
3. Untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat di Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan secara praktis

Untuk menjadi suatu acuan bagaimana meningkatkan pendapatan melalui peluang yang ada di sekitar kita.

2. Kegunaan secara teoritis

Di harapkan dapat memberikan manfaat serta masukan positif terhadap masyarakat sekitar bahwa pentingnya peluang, dan juga menjadikan omset bagi masyarakat sekitar bahwa pentingnya pemberdayaan daerah sebagai sumber pendapatan untuk menunjang perekonomian mereka.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan

Menurut pengertian akuntansi keuangan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.⁹

Pendapatan masyarakat yang ada dikawasan pantai Ponnori dengan berbagai macam usaha-usaha yang didirikan dan diperdagangkan kepada pengunjung yang datang ke tempat wisata pantai Ponnori membuat perekonomian pendapatannya meningkat.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Masyarakat dusun Ponnori mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, kebanyakan bekerja sebagai petani kebun dan dengan dibangunnya tempat wisata pantai Ponnori banyak masyarakat Dusun

⁹Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis*, 2011, hal. 168

Ponnori mempunyai peluang untuk membuka usaha di kawasan pantai Ponnori.

3. Tempat wisata

Tempat wisata atau objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.¹⁰

Tempat wisata pantai Ponnori adalah pantai yang berada dibagian Selatan Kabupaten Luwu tepatnya di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan. Dibangunnya tempat wisata pantai Ponnori yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam bentuk usaha kecil dengan memanfaatkan pengembangan wisata pantai Ponnori yang dilakukan pemerintah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Wahyu Muflih Nasution

Wahyu Muflih Nasution merupakan mahasiswa fakultas Biologi universitas Simalungun, dengan judul studinya “Dampak Objek Wisata Alam Karang Anyar Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar”¹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat sekitar yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang sangat berdampak dengan adanya para pengunjung yang datang berkunjung ke objek wisata Karang Anyar. Dimana masyarakat sekitar yang berada di dalam maupun

¹⁰James J. Sepilance, *Ekonomi Pariwisata*, (pada tanggal 1 Februari 2010), hal. 70

¹¹Wahyu Muflih Nasution, *Dampak Objek Wisata Alam Karang Anyar Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar*, Universitas Simalungun, 2014

di luar objek wisata mendapatkan hasil yang lebih banyak dari para pengunjung yang datang yaitu pada hari-hari besar. Rata-rata pendapatan masyarakat yang berada di dalam objek wisata lebih tinggi dari pendapatan masyarakat yang berada di luar objek wisata.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian Wahyu Muflih Nasution (2014) melakukan penelitian Dampak objek wisata Alam Karang Anyar terhadap pendapatan masyarakat sekitar, sedangkan penelitian ini Keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Pantai Ponnori desa Temboe.

2. Sapto Wulandari

Sapto Wulandari merupakan mahasiswi Universitas Gadjah Mada dengan studi kasusnya yang berjudul “ Dampak Kegiatan di Pantai Indrayanti terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar”¹²

Hasil penelitian diungkapkan bahwa kegiatan pariwisata di Pantai Indrayanti telah mendorong masyarakat sekitar mendirikan berbagai jenis usaha, di antaranya : usaha kuliner, usaha jasa dan usaha cinderamata dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, pendapatan dari hasil aktivitas ekonomi di Pantai Indrayanti tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi yaitu sebagai penghasilan tambahan bahkan banyak juga yang menjadikannya sebagai mata pencaharian pokok.

¹²Sapto Wulandari, *Dampak Kegiatan Di Pantai Indrayanti Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar*, Universitas Gadjah Mada, 2014

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti daerah wisata menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mendirikan berbagai jenis usaha di tempat wisata sebagai mata pencaharian pokok masyarakat sekitar. Perbedaan dalam penelitian ini adalah Sapto Wulandari, melakukan evaluasi terhadap perkembangan wisata Pantai Indrayanti, sedangkan penelitian ini membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perkembangan wisata Pantai Ponnori Desa Temboe.

3. **Herlinda**

Helinda merupakan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan studi kasusnya yang berjudul “pengaruh perkembangan wisata Religi Sunan Ampel terhadap pendapatan Masyarakat”¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya objek wisata Religi Sunan Ampel memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar baik secara material maupun non material. Adapun secara material dapat ditunjukkan oleh berkah yang diperoleh para pedagang dalam menjalankan ekonomi secara jujur dan adil, adapun secara non materil dapat ditunjukkan dengan perilaku masyarakat seperti ramah dalam berdagang, jujur, serta adanya aktifitas agamis disela-sela kegiatan ekonomi tersebut. Sehingga masyarakat memperoleh keberkahan baik secara materil maupun non materil.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dan cara-cara usaha yang dijalankan sesuai

¹³Helinda, *Pengaruh Perkembangan Wisata Religi Sunan Ampel Terhadap Pendapatan Masyarakat*, Univrsitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2015

dengan perspektif ekonomi syariah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Pengertian Pariwisata*

Pariwisata merupakan salah satu tempat yang dikunjungi oleh banyak orang, karena mempunyai daya tarik tersendiri melalui fenomena yang menjadi objek para wisatawan ketika berkunjung ke tempat wisata.¹⁴

Adapun pengertian wisata menurut beberapa para ahli di antaranya yaitu:¹⁵

1. Koen Meyers

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

2. Mathieson dan Wall

Mendefinisikan pariwisata sebagai serangkaian aktivitas berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya yang biasa, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut, dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuan.

¹⁴Ade Ulfa Amin, *Peranan Pariwisata Dalam Bidang Sosial Ekonomi*, (pada tanggal 31 Maret 2015), hal. 142

¹⁵Blogger, *Definisi Pariwisata Lengkap Menurut Para Ahli*, (pada tanggal 21 Januari 2015), hal. 85

3. Prof. Salah Wahab

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

B. Kebijakan pemerintah tentang pariwisata

Kebijakan pemerintah tentang pariwisata tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia, Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dengan persetujuan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia yang memutuskan bahwa dalam undang-undang ini yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 2) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.¹⁶

Industri pariwisata elemen ketiga dalam sistem pariwisata, industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Pariwisata

¹⁶I Gusti Bagus Rai Utama, SE., MMA., MA., *Pengantar Industri Pariwisata*, (pada tanggal 23 Juli 2016), hal. 37.

merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan, dalam Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa;

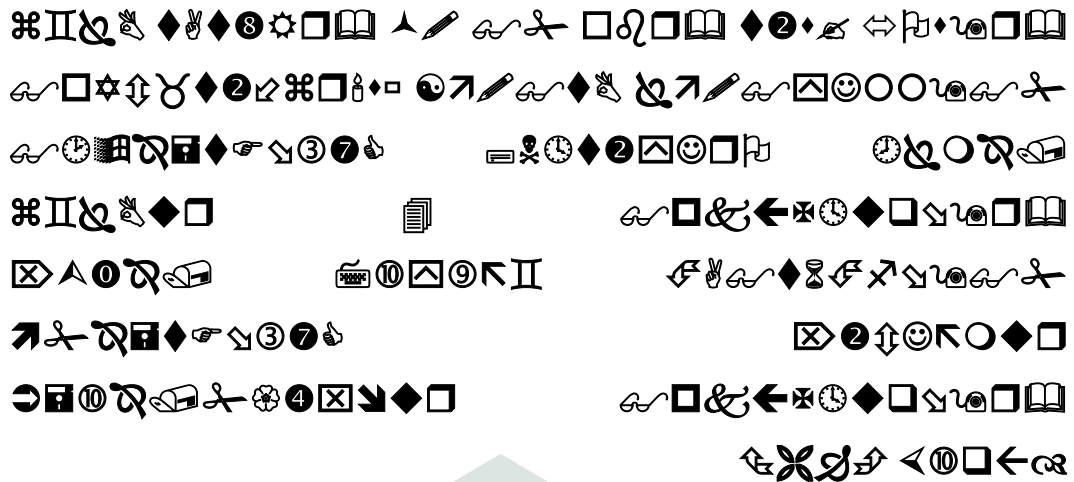
- 1) Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
- 2) Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata
- 3) Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.¹⁷

C. Etika agama dalam kepariwisataan

Sehingga pada bagian terdahulu maka pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercantum di dalam aspek muamalah sebagai wujud dari aspek sosial budaya dan ekonomi. Selain itu harus juga dipertimbangkan antara kemaslahatan manfaat dan masfاداتnya dalam kaitanya itu maka dunia parawisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangannya adalah positif akan tetapi dalam islam telah dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa Allah telah jelaskan bahwa Dia menciptakan segala isinya untuk dinikmati seluruh makhluk.

¹⁷Grasindo, *Pengantar Pariwisata Undang-Undang Pariwisata*, (pada tanggal 23 Juli 2016), hal.4.

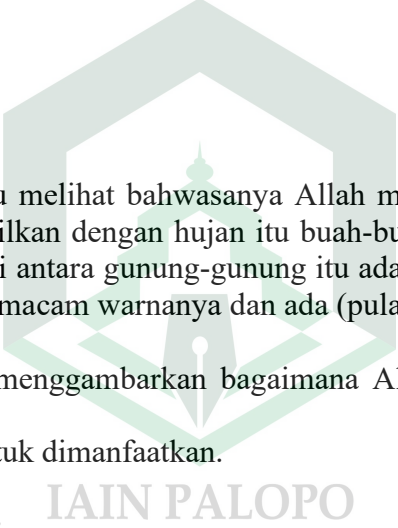
(Q.S. Al- Fathir ayat 27)



Terjemahnya:

Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.¹⁸

Ayat tersebut menggambarkan bagaimana Allah menciptakan langit dan bumi hingga isinya untuk dimanfaatkan.



D. Teori Pendapatan

Konsep pertama tentang fungsi konsumsi yaitu fungsi konsumsi pendapatan absolut yang diperkenalkan oleh J.M. Keynes pada tahun 1836. Keynes tidak memulai dengan kerangka analisi yang telah dibahas sebelumnya. Tentu saja, postulat Keynes bahwa “*hukum psikologis dasar*” adalah seseorang cenderung berperan dan rata-rata peningkatan konsumsi

¹⁸ Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. MEDIA FITRAH RABBANI, 2012), hal.437

mereka ketika pendapatan mereka meningkat tetapi bukan oleh seberapa banyak peningkatan dalam pendapatan mereka.¹⁹

E. Pendapatan sebagai ukuran tingkat kesejahteraan

Pertumbuhan kebutuhan dasar (*basic needs*) manusia seperti pangan, sandang dan perumahan sangat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Pendapatan adalah merupakan usaha manusia dalam kegiatan produksi.²⁰ pendapatan yang diperoleh seorang individu pendapatan yang diperoleh dan pada akhirnya tingkat kesejahteraan akan semakin meningkat dalam artian bahwa biaya konsumsi yang dibelanjakan akan semakin besar.

F. Distribusi Pendapatan Dalam Islam

Adapun makna distribusi dalam ekonomi islam yaitu mencakup pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Adapun prinsip utama dalam konsep menurut pandangan islam ialah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar diantara golongan tertentu saja.²¹

Distribusi pendapatan dalam islam menduduki posisi yang penting karena pembahasan distribusi pendapatan tidak hanya berkaitan dengan aspek

¹⁹ Shinta Dhoriza, *Ekonomi Keluarga*, (Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), hal. 189.

²⁰Drs. Deliarnov,M,Sc.,*Ilmu Pengetahuan Sosial EKONOMI 2*, (Pada tanggal 9 Januari 2010), hal. 41

²¹Romi Putra, "*Distribusi Dalam Ekonomi Islam*"

ekonomi akan tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial dan aspek politik. Oleh karena itu dalam distribusi pendapatan berhubungan dengan beberapa masalah, bagaimana mengatur distribusi pendapatan dan penyalurannya kepada masyarakat. Dalam islam telah dianjurkan untuk melaksanakan zakat, infak, shadaqah dan lain sebagainya.²²

G. *Distribusi pendapatan dalam rumah tangga*

Mengingat nilai-nilai islam merupakan faktor intern dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktifitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas haram mulai dari: produktivitas (kerja), hak kepemilikan, konsumsi (pembelanjaan), transaksi, dan investasi. Aktifitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi landasan bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa menolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena cara distribusi pendapatan dalam keluarga muslim akan bernuansa hukum (wajib/sunnah).²³ Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan istilah sedekah. Pengertian sedekah disini bukan berarti sedekah dalam konteks pengertian bahasa Indonesia. Karena sedekah dalam konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu: pertama: sedekah wajib yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa

²² Budi Wahyono, "*Pendidikan Ekonomi*"

²³ Anreas, *Pengertian Produksi Komsumsi, Dan Distribusi*, <http://www.Andreas.Com/berita.html>. (diakses tanggal 12 juni 2014)

berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim, seperti warisan dan bisa juga berarti kewajiban seseorang muslim dengan muslim lainnya, seperti jiwa (bantuan yang diberikan).

H. Prinsip pendapatan

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan.

Prinsip ini terdapat dalam surah :

(Q.S. Al-Baqarah ayat 278)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ۚ ٢٧٨

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.²⁴

IAIN PALOPO

Syarat akad jual beli

Akad jual yang merupakan ijab Kabul dalam jual beli memiliki tiga syarat utama untuk dipenuhi, diantara syarat tersebut antara lain :

a. Ridha penjual dan pembeli

Dalam melakukan akad jual beli kedua belah pihak yang melakukan proses jual beli haruslah ridho atau suka sama suka dalam melakukan proses transaksi dan tidak ada paksaan diantara keduanya.

²⁴Departemen Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: CV. MEDIA FITRAH RABBANI 2012), hal. 47

b. Memenuhi syarat jual beli

Akad jual beli hanya bisa berlaku pada mereka yang sudah memenuhi syarat dalam membelanjakan harta dan melakukan jual beli, syarat tersebut antara lain merdeka, mukallaf atau sudah bisa membelanjakan harta dengan menggunakan akal.

c. Barang yang dijual milik penjual atau yang mewakili

Dalam akad jual beli barang yang diperjual belikan haruslah merupakan milik dari sipenjual atau orang yang mewakilinya, apabila barang yang dijual bukan milik penjual maka akad jual beli tidaklah sah.²⁵

I. Karakteristik masyarakat desa

Karakteristik masyarakat desa antara lain:

1. Sederhana

Sebagian besar masyarakat desa hidup dalam kesederhanaan yang secara ekonomi memang tidak mampu dan secara budaya memang tidak senang menyombongkan diri.

2. Menjunjung tinggi kesopanan

Sebagian orang timur, orang desa sangat menjunjung tinggi kesopanan jika bertemu dengan tetangga, berhadapan dengan pejabat, berhadapan dengan orang yang lebih tua dan berhadapan dengan orang yang lebih mampu secara ekonomi.

²⁵Anggi Rosalia, *Akad Jual Beli Ekonomi Islam* (Sabtu, 03 Desember 2016), hal 124

3. Kekeluargaan

Sudah menjadi karakteristik khas bagi masyarakat desa bahwa suasana kekeluargaan dan persaudaraan telah mendarah daging dalam hati sanubari mereka.

4. Suka gotong royong

Salah satu cirri khas masyarakat desa yang dimiliki hampir seluruh masyarakat desa adalah gotong royong.

5. Demokratis

Sejalan dengan adanya perubahan struktur organisasi di desa mengambil keputusan terhadap suatu pembangunan selalu dilakukan dengan mekanisme musyawarah untuk mufakat.

6. Religius

Masyarakat pedesaan dikenal sangat religius. Artinya dalam keseharian mereka taat dalam menjalankan ibadah agamanya.

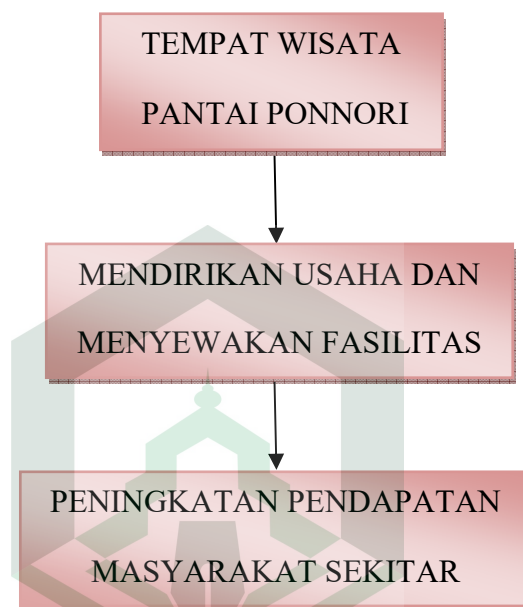
J. Potensi sumber daya alam desa

Potensi desa adalah sumber daya yang ada di suatu desa, berupa alam dan manusia serta hasil-hasil karya manusianya yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi desa dapat dibedakan atas dua macam, yaitu potensi fisik dan nonfisik. Potensi fisik suatu daerah terdiri atas tanah, air cuaca, iklim, flora, dan fauna. Potensi nonfisik dapat berupa penduduk desa, aparaturnya, dan lembaga sosial desa. Pembangunan

masyarakat desa terdapat dua unsur yaitu pembinaan prakarya penduduk untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan bantuan dari pemerintah.²⁶

K. Kerangka Pikir

Gambar 2.1



Sumber: Diolah Berdasarkan Kerangka Pikir Penulis

Skema kerangka pikir di atas menjelaskan, bahwa dengan adanya tempat wisata Pantai Ponnori masyarakat sekitar mendirikan kegiatan usaha seperti kios dan kantin menyediakan makanan dan minuman, usaha penginapan, serta menyewakan fasilitas seperti pondok, alat renang dan naik perahu. Kondisi ini menjadi bagian dari upaya masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan dengan memanfaatkan pengembangan wisata Pantai Ponnori yang terletak di desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu.

²⁶Ganeca Exat, *Fakta dan Konsep GEORAFI*, (pada tanggal 07 november 2011), hal. 106.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.²⁷

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Mengapa metode kualitatif, karena metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dan ucapan atau tulisan dan perilaku dapat dinikmati secara langsung dari orang-orang (*subyek*) itu sendiri. Dan melalui metode kualitatif saya dapat mengenal orang-orang (*subyek*) secara pribadi dan melihat mereka memaparkan dan mengembangkan definisi mereka sendiri tentang kegiatan mereka dan dunia ini. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan bukan angka dan data kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Dengan data diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan lebih rinci dan teorinya bersifat mendasar, dan penelitian kualitatif lebih menuntut penelitiannya untuk melakukan kegiatan penelitiannya sendiri di lapangan demi mendapat informasi yang diinginkan sebanyak mungkin.

²⁷Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 50.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan peneliti secara langsung, dimana peneliti sendiri langsung melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Dan melakukan pendekatan kepada orang (*subyek*) yang akan dimintai informasi.

Dalam hal ini ada dua pendekatan yang digunakan peneliti yaitu:

1. Pendekatan normatif

Dimana pendekatan normatif adalah pendekatan yang berpegang teguh pada norma-norma, atauran-aturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

2. Pendekatan sosiologis

Dimana pendekatan sosiologis adalah pendekatan untuk menguji apakah konsep yang ditawarkan itu sesuai dengan kondisi masyarakat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu. Mengingat lokasi tersebut memiliki wisata yang memberikan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat, dan lokasi tersebut lebih terjangkau, lebih efisien dari segi tenaga, waktu dan biaya.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer, yaitu wawancara langsung yang dilakukan pada masyarakat sekitar, masyarakat yang berdagang, dan Kepala Dusun yang ada di

tempat wisata Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu.

- 2) Data sekunder, yaitu data yang mendukung penelitian ini atau data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya, data sekunder dalam penelitian ini nantinya diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian di tempat wisata Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu.

E. Subjek dan Informasi Penelitian

Informan yaitu masyarakat yang tinggal dan berdagang di kawasan objek wisata Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu.

Subyek yang akan dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu masyarakat di tempat wisata Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

- 1) Teknik wawancara (*interview*)

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu, wawancara juga merupakan suatu bentuk komunikasi

verbal dimana semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁸

Peneliti melakukan wawancara pada nara sumber yang dapat memberikan informasi kepada peneliti.

2) Teknik Observasi (Pengamatan)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁹

Teknik observasi yang peneliti lakukan yaitu langsung menuju pada berapa banyak jumlah orang-orang yang tinggal di sekitar tempat wisata Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu, berapa banyak orang-orang yang berdagang serta usaha-usaha apa saja yang didirikan.

3) Teknik Dokumentasi

Gambar-gambar yang dihasilkan mengenai peningkatan pendapatan masyarakat yang ada dikawasan objek wisata Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu yang akan diteliti.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah penulis mengumpulkan data, baik diperoleh melalui penelitian pustaka maupun melalui penelitian lapangan, langkah selanjutnya

²⁸Marzuki, *Metodologi Riset*, hal. 75

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hal. 196

adalah mengelola data dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif, serta diolah dengan kata-kata dan argumen-argumen sesuai dengan apa adanya.

Ada dua teknik pengolahan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Editing

Editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi, dan kelengkapan data yang sudah terkumpul akan menciptakan masalah konseptual atau teknis pada saat peneliti melakukan analisa data. Karena tahap editing sudah merupakan rangkaian penyempurnaan dari hasil pengumpulan data.³⁰

2. Coding

Yaitu merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan.³¹

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan oleh data.³²

Sedangkan dalam analisis data ini peneliti menggunakan data teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai keberadaan tempat wisata terhadap

³⁰ Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen dalam Negeri dan Otonomi Daerah, *Metode Penelitian Sosial (terapan dan kebijaksanaan)*, (Bandung: 2000), hal 83

³¹ Susanto, *Filsafat ilmu (suatau kajian dalam ontologis, epistemologis, dan aksiologis)* Jakarta Bumi Aksara 2011. Hal. 94

³² Menurut L.C Maleong, *Dalam lestari*, (2013), hal. 57

peningkatan pendapatan masyarakat pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu.

Metode pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode:

Teknik induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.³³

Analisis data secara induktif digunakan karena beberapa alasan, diantaranya:

- 1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data-data.
- 2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi lebih eksplisit atau dapat dikenal.
- 3) Analisis induktif dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang tidaknya pengalihan kepada latar lainnya.
- 4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.

³³ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Research, Jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2010), hal. 42

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Dusun Ponnori

Dusun Ponnori adalah dusun yang terletak di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu, dimana dusun Ponnori terletak diperbatasan Kabupaten Wajo dan Kabupaten Luwu, hanya berada sekitar 1 km dari jalan poros Makassar-Palopo. Dan Desa Temboe memiliki lima dusun yaitu: Dusun Ponnori, Dusun Temboe, Dusun Simoma, Dusun Labellang dan Dusun Matali. Dusun Ponnori adalah pilhan pemerintah untuk membangun tempat Wisata Ponnori.

2. Visi dan Misi

Visi :

- 1) Terwujudnya Desa Temboe sebagai daerah tujuan wisata.

Misi :

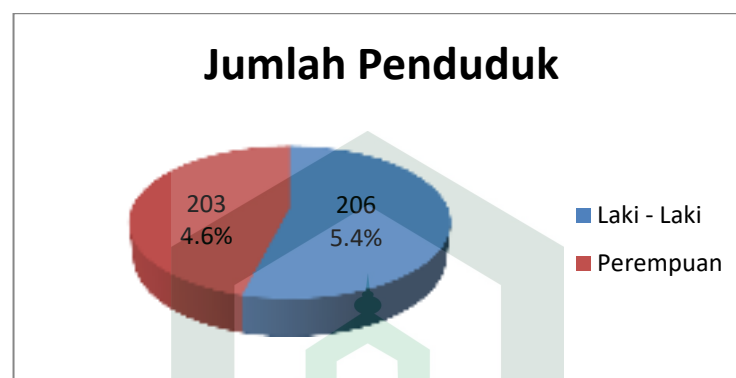
- 1) Meningkatkan kualitas obyek dan daya tarik wisata.
- 2) Meningkatkan pembinaan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan daerah.
- 3) Meningkatkan jaringan pemasaran pariwisata.

3. Kondisi Demografi Dusun Ponnori

a. Keadaan penduduk

Dusun Ponnori memiliki jumlah penduduk 409 orang. Yang terdiri dari 116 kepala keluarga (KK) dan terdiri dari laki-laki 206 orang dan perempuan 203 orang.

Gambar 4.1

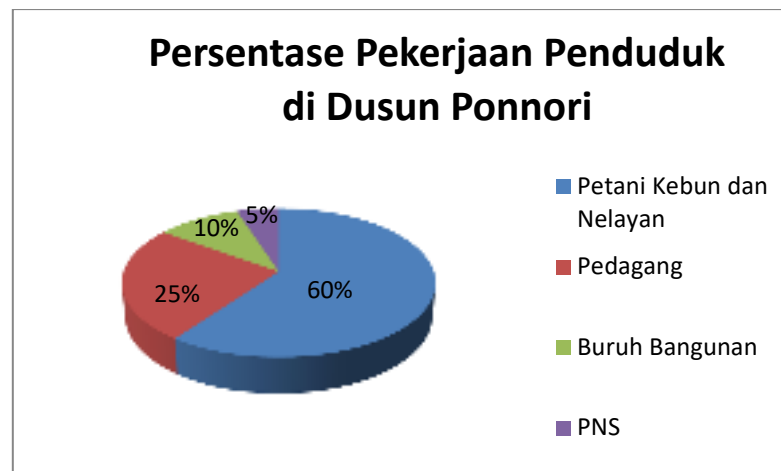


Sumber : Dusun Ponnori

b. Keadaan ekonomi

Masyarakat dusun Ponnori memiliki latar belakang keadaan ekonomi yang beraneka ragam. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa masyarakat penduduk dusun Ponnori dalam persentasenya sekitar 60% petani kebun dan nelayan, 25% pedagang, 10% buru kerja bangunan, 5% PNS.

Gambar 4.2



Sumber : Dusun Ponnori

Dari 409 orang yang berada di dusun Ponnori mempunyai pekerjaan tambahan selain sebagai petani, nelayan, buru kerja bangunan, sebagian juga berdagang di kawasan pantai Ponnori, contohnya menjual bahan campuran, menyewakan gasebo, menyewakan ban, menyewakan perahu dan Banana boad, alasan ini tidak lain karena faktor ekonomi.³⁴

c. Masa kepemimpinan

Dusun Ponnori sejak tahun 1994 telah mengalami 3 periode masa pergantian kepemimpinan yang mana spesifikasi masa jabatan kepala dusun sebagai berikut:

³⁴ Wawancara Marzuki Baco "Kepala Dusun Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu" (pada tanggal 14 September 2017)

Tabel 4.1

No	Nama	Tahun periode
1	Abd. Muis	1994 – 2000
2	Opu to Mattanete	2000 – 2009
3	Marzuki Baco	2009 – 2017

Sumber : Dusun Ponnori

d. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Tabel 4.2

No	Pendidikan	Jumlah orang
1	TK	20 orang
2	SD	120 orang
3	SMP/SLTP	15 orang
4	SMA	20 orang
5	AKADEMI (D1-D3)	-
6	SARJANA (S1)	7 orang
7	LAIN-LAIN	78 orang

Ketertinggalan para masyarakat di dunia pendidikan Dusun Ponnori ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat atas pentingnya pendidikan untuk kaum wanita dan kaum laki-laki.

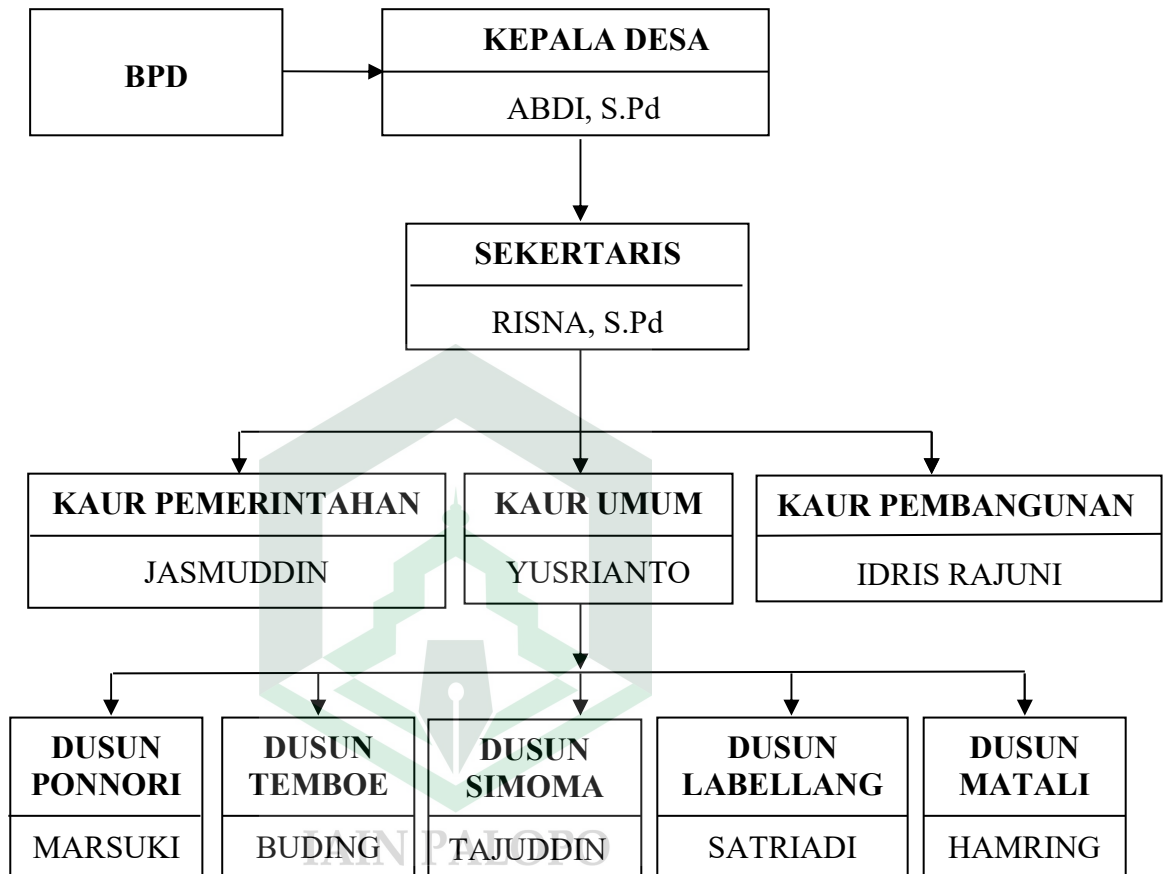
Contoh yang sering diangkat ke permukaan adalah apabila dalam keluarga memiliki kesulitan ekonomi maka menyebabkan salah seorang anak tidak melanjutkan sekolah. Kerena bagi mereka menjadi petani, nelayan dan berdagang tidak memerlukan pendidikan yang tinggi.

Di dusun Ponnori rata-rata pendidikan sekolah yang terbanyak adalah tamatan SD dibanding dari tingkat pendidikan yang lainnya. Karen latar belakang penduduk di dusun Ponnori yang perekonomiannya sangat rendah sehingga tidak banyak yang melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga masyarakat hanya bisa bekerja sebagai petani kebun, nelayan, buru bangunan dan berdagang disekitar kawasan pantai Pannri.

Tetapi ada juga sebagian warga di dusun Ponnori yang sudah berkeluarga semangat untuk bekerja keras dalam menyekolahkan anaknya agar tetap lanjut ke tingkat pendidikan yang lebih tiggi, meskipun orang tua hanya tamatan SD tapi mereka memiliki keterampilan membuka usaha berdagang di kawasan wisata pantai Ponnori untuk menanmbah penghasilan.

e. Struktur Pemerintahan

Gambar 4.3



Sumber: Kantor Desa Temboe

4. Sejarah Singkat Tempat Wisata Pantai Ponnori Di Dusun Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

Pantai Ponnori merupakan pantai yang telah ada sejak beberapa tahun yang lalu, dan telah berbaur dengan kehidupan masyarakat sejak lama. Keberadaan pantai ponnori merupakan salah satu anugerah bagi kehidupan masyarakat Dusun Ponnori Desa Temboe. Entah kapan dan mengapa pantai Ponnori ini terbentuk, tapi yang jelas pantai Ponnori telah menjadi sebuah anugerah bagi kehidupan masyarakat.³⁵

Pantai Ponnori yang terletak di Dusun Ponnori sebenarnya berada di sebuah perkampungan nelayan yang kemudian terus berjalannya waktu pantai ini banyak di kunjungi masyarakat sekitar untuk berenang, oleh karena itu pantai ini dijadikan oleh pemerintah sebagai tempat wisata dan lahirlah Pantai Ponnori. Adapun asal kata pantai Ponnori menurut persepsi masyarakat yaitu seorang warga yang suatu ketika sedang memasak dan tiba-tiba pennoi oringna. Dan akhirnya diberilah nama pantai Ponnori yang berasal dari kata penno oring (penno = penuh dan oring = panci).

Pantai Ponnori yang berada di bagian Selatan Kabupaten Luwu tepatnya di Dusun Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan sudah ada sejak zaman sebelum kemerdekaan yang kala itu merupakan pelabuhan kecil. Pantai yang membentang meliputi dari dua desa yakni dari desa Temboe dan kelurahan Bonepute ini, bahkan menurut warga

³⁵ Marlinasyam, "Kabupaten luwu merupakan salah satu wilayah yang banyak memiliki lokasi objek wisata" <http://www.blogspot.co.id/html> (diakses tanggal 17 Januari 2014)

sekitar pernah digunakan sebagai lalu lintas para pejuang kemerdekaan RI di zamannya termasuk tokoh legendaries kabupaten luwu saat itu Qahar Mudzakkar untuk menyebrang ke wilayah Sulawesi Tenggara. Setelah pantai Ponnori ini mulai dihuni oleh penduduk sekitar tahun 1980, selanjutnya mulai perlahan dibuka menjadi salah satu objek wisata dan berdasarkan catatan sejarah keberadaan objek wisata Ponnori sudah ada sejak tahun 1980. Daya tarik yang dimiliki objek wisata Ponnori ini di antaranya adalah pantai berpasir merah putih bersih dan tebal sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat berjemur matahari atau berenang dilaut.

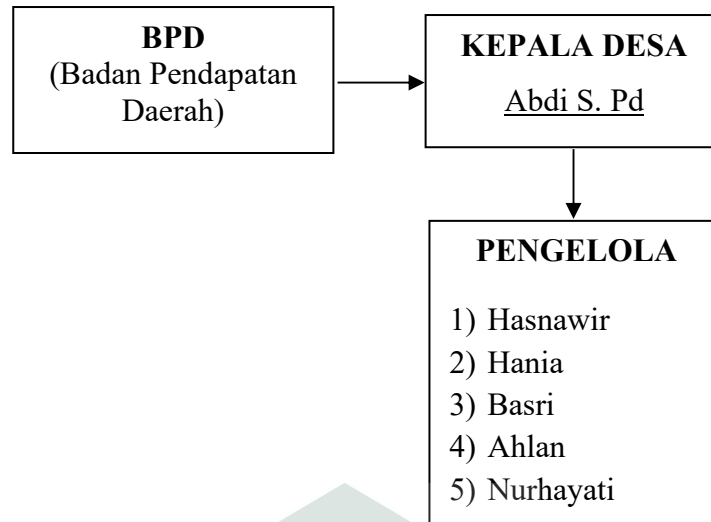
5. Perkembangan Tempat Wisata Pantai Ponnori

Selama berdirinya tempat wisata pantai Ponnori sampai sekarang dinilai berkembang kearah positif, dalam artian mulai berdirinya pantai Ponnori sampai sekarang terus bertambah penguunjung yang datang pada saat hari libur. Sehingga Badan Pendapatan Daerah (BPD) bekerja sama dengan pemerintah Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu yaitu Bapak Abdi S.Pd bertujuan untuk menambah pendapatan daerah.

6. Struktur organisasi

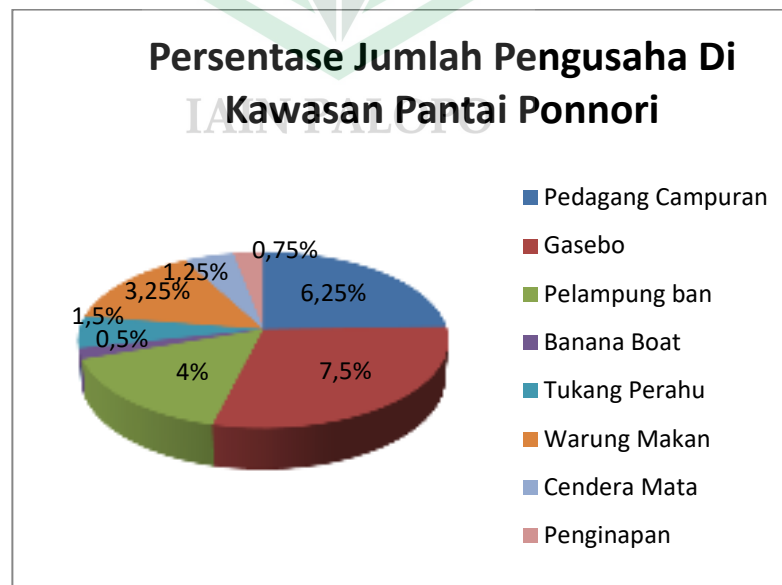
Struktur organisasi tempat wisata Pantai Ponnori
di Dusun Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

Gambar 4.4



Sumber: Dusun Ponnori

Gambar 4.5



Sumber : Data wawancara pengusaha di kawasan pantai ponnori

Berdasarkan diagram di atas ini, menggambarkan tentang persentase pengusaha dikawasan pantai ponnori pengusaha pedagang campuran berjumlah 25 orang, gasebo berjumlah 30 orang, Pelampung Ban berjumlah 16 orang, Banana Boat Berjumlah 2 orang, Tukang Perahu berjumlah 6 orang, warung makan berjumlah 15 orang, cendera mata berjumlah 5 orang, dan penginapan berjumlah 3 orang.

f. Aktivitas ekonomi Masyarakat yang berdagang di kawasan Pantai Ponnori

Masyarakat yang berdagang dikawasan Pantai Ponnori bekerja melalui latar belakang yang berbeda-beda namun satu hal yang sama dan terpenting yaitu masalah ekonomi. Tuntutan kebutuhan keluarga yang semakin lama semakin besar membuat warga disekitar dusun Ponnori untuk tetap bekerja keras dengan memanfaatkan tempat wisata Pantai Ponnori. Masyarakat sekitar masing-masing memiliki aneka ragam usaha yg dijual dan disewakan kepada wisatawan yang datang ke tempat wisata Pantai Ponnori untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Gambar 4.6



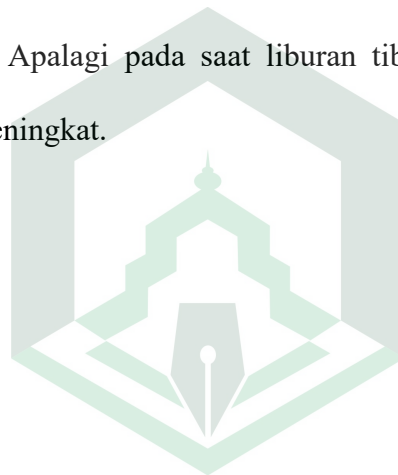
Proses menjual dikawasan objek wisata Pantai Ponnori

Gambar tersebut adalah salah satu aktivitas warga dusun Ponnori yang menjual cinderamata di kawasan pantai Ponnori. Cinderamata seringkali dijadikan sebagai oleh-oleh ketika seseorang berada ditempat wisata tersebut, sebagai kenang-kenangan, atau bisa juga sebagai oleh-oleh bagi teman-teman atau saudara dikampung halaman.

Mereka menjadikan salah satu peluang usaha dalam meningkatkan pendapatan dengan menjual cinderamata, dimana cinderamata ini memiliki peluang yang cukup besar dalam menambah pendapatan mereka. Dari sekian banyaknya pariwisata yang berkunjung ke Pantai Ponnori akan mudah menjadikannya konsumen yang membeli produk cinderamata mereka.

Ada berbagai macam jenis cinderamata yang dijual yaitu diantaranya berupa gantungan kunci, guci, kap lampu, tempat tissue, dan lain-lain. Dan mereka berkreasi sendiri dengan membuat hiasan dinding atau yang lainnya, dengan melihat mana yang paling banyak diminati wisatawan yang berkunjung ke Pantai Ponnori .

Maka dari itu warga Dusun Ponnori memanfaatkan tempat wisata Pantai Ponnori dengan menjual cinderamata dan lain-lain karena masing-masing mempunyai daya tarik tersendiri yang bagus untuk para wisatawan. Apalagi pada saat liburan tiba penghasilan mereka akan semakin meningkat.



IAIN PALOPO

C. Hasil Penelitian

1. Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Pantai Ponnori

Hasil penelitian lapangan tentang keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di pantai Ponnori, bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya tempat wisata tersebut, bagaimana usaha masyarakat sekitar dapat meningkatkan pendapatannya di tempat wisata tersebut, bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat sekitar pantai Ponnori dalam perspektif ekonomi islam. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang, 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan diambil dari satu dusun yaitu dusun Ponnori. Informan dari perempuan dan laki-laki yang berdagang dan membuka usaha dikawasan pantai Ponnori, mereka semua sudah berkeluarga namun ada juga yang sudah pisah (cerai) dan semuanya memiliki anak ada masih sekolah dan ada yang tidak lanjut sekolah dikarenakan faktor ekonomi.

Latar belakang pendidikan para laki-laki dan perempuan yang berdagang dan membuka usaha di kawasan pantai Ponnori rata-rata lulusan SD, mereka bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Karena keluarga adalah hal yang paling berharga buat mereka yang dapat menjalankan berbagai fungsi dalam memenuhi kebutuhannya, termasuk juga fungsi ekonomi agar terciptanya kesejahteraan dalam keluarga tersebut, fungsi ekonomi memegang peran penting dalam keluarga karena faktor dasar menunjang dalam

peningkatan pendapatan ekonomi keluarga tersebut. Adapun beberapa pernyataan warga setempat yang membuka usaha dikawasan pantai Ponnori di antaranya :

a) Ibu Hasnawati

Ibu Hasnawati yang berusia 54 tahun beliau tinggal di dusun Ponnori pendidikan hanya tamatan SD dan suami tamatan SD juga. Beliau mempunyai 5 orang anak, 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, 2 yang masih sekolah 3 yang tidak sekolah hanya tamat SD saja. Semua anaknya belum berkeluarga. Ibu Hasnawati dan suami menjual makanan campuran dikawasan objek wisata pantai Ponnori sejak dibangunnya tempat wiasata tersebut sampai sekarang.

Pekerjaan sebagai pedagang makanan campuran sangat dinikmati oleh para wisatawan yang datang berkunjung ke pantai Pannori, karena dengan itu ibu Hasnawati bisa menambah pendapatan untuk menopang ekonomi keluarga, meskipun penghasilan ibu Hasnawati setiap harinya tidak menentu. Ibu Hasnawati beradagang makanan campuran dilokasi pantai Ponnori dari jam 08.00 sampai 17.30 sore. Pendapatan setiap harinya sekitar Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 itupun tergantung dari banyaknya wisatawan yang datang ke pantai Ponnori.

Pernyataan ibu Hasnawati:

Kalau saya nak “setiap harinya menjual jika disini itupun selesaipika buat sarapannya suamiku dan anak-anakku baruka kesini, kalau tiba waktu lohor pulangka lagi anakkumi lagi yang datang gantika menjual sebentar. Dan Alhamdulillah selama menjualka makanan campuran disini bisaji bantu-bantu penghasilannya suamiku, karena suamiku kasian Cuma seorang nelayan yang penghasilannya tidak menentu”³⁶

Ibu Hasnawati sosok ibu rumah tangga yang bekerja keras sebagai pedagang makanan campuran di sekitar pantai Ponnori dia membantu perekonomian keluarganya dengan membiayai 2 anaknya yang masih sekolah, dengan berdagang makanan di sekitar pantai Ponnori membuat ibu Hasnawati mendapatkan penghasilan tambahan dan bisa sedikit meningkatkan perekonomian keluarganya. Meskipun penghasilan ibu Hasnawati tidak menentu setiap harinya karena pengunjung yang datang ketempat wisata pantai Ponnori kadang banyak kadang sedikit, jika hari-hari libur banyak pengunjung yang datang sehingga barang dagangan ibu Hasnawati banyak yang laku yang menghasilkan cukup banyak keuntungan dibandingkan dengan hari-hari biasanya.

b) Ibu Ariani

Ibu Ariani yang berusia 46 tahun tinggal di dusun Ponnori yang memiliki 1 orang anak bernama A. Azifah putri dan memiliki suami bernama A. Anwar, ibu Ariani hanya tamatan SD begitupun juga dengan suami, ibu Ariani bersama suami memiliki

³⁶Hasnawati, Pedagang Makanan Campuran, “wawancara”, Temboe: 16 September 2017

pondok di kawasan Pantai Ponnori, pondok itu diisikan cukup banyak pelampung ban dan bebek-bebek untuk disewakan kepada wisatawan yang datang berkungkung ke pantai Ponnori jika ingin berenang.

Pernyataan ibu Ariani :

Kalau saya dek, sudah ada mika 5 tahun kerja begini sewakan pelampung ban dan bebek-bebek untuk napakai orang dewasa sama anak-anak berenang disini pantai, kalau ban untuk orang dewasa Rp. 25.000 satu ban dalam waktu 1 jam, kalau bebek-bebek untuk anak-anak Rp. 20.000 1 jam juga. dan perharinya biasa saya dapat Rp. 150.000 biasa sampai Rp. 400.000 kalau hari-hari libur karna banyak pengunjung yang datang. Alhamdulillah dek dengan usaha bagini kasian ada ji bisa dipakai kasi sekolah anak dan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. dan menambah pendapatan. Tapi bukan juga saya yang sendiri disini kasi sewakan pelampung ban adaka 3 orang yang sewakan beginian disini pantai Ponnori kalau banyak pengunjung dibagi-bagi itu rezeki.³⁷

Pekerjaan ibu Ariani sebagai penyedia jasa pelampung ban dan bebek-bebek di pantai Ponnori membuat penghasilan pendapatan ekonomi keluarga ibu Ariani meningkat, karena rata-rata pengunjung yang datang kepantai Ponnori biasa sekitar 10 orang 1 keluarga jika hari libur biasa sampai 20 keluarga yang datang dan mereka setelah makan pasti kebanyakan berenang sehingga mereka membutuhkan pelampung. Dengan usaha tersebut dapat dibuktikan bahwa usaha menyewakan pelampung ban dan bebek-bebek dilokasi pantai Ponnori untuk orang dewasa dan anak-anak bisa membawa keuntungan untuk keluarga ibu Ariani dan yang lainnya yang juga menyewakan pelampung ban. Serta

³⁷Ariani, Penyedia Jasa Pelampung Ban, "wawancara", Temboe: 16 September 2017

kebersamaan mereka yang masing-masing menarik pelanggan yang ingin menyewa pelampung ban tidak menjadikan satu sama lain untuk saling iri hati, karena mereka semua berprinsip jika rezeki masing-masing sudah diatur Allah SWT.

c) Ibu Becce

Ibu Becce adalah seorang janda yang tinggal di dusun Ponnori suami ibu Becce sudah lama meninggal sekitar 6 tahun dan tidak memiliki anak, usia ibu Becce sekarang yaitu 59 tahun, ibu Becce memiliki usaha di sekitar pantai Ponnori yaitu memiliki 2 Gasebo untuk disewakan kepada wisatawan yang datang rekreasi dan makan-makan di pantai Ponnori.

Pernyataan ibu Becce :

Saya nak sudah adami 4 tahunka kerja sewakan Gasebo disini pantai Ponnori, karna semenjak kasian meninggal suamiku saya mija kasian yang sendiri hidupi diriku, untung kasian masih ada dulu uang simpananku jadi saya pakemi dirikikan ini Gasebo, saya lihat ini tempat wisata pantai Ponnori biasa banyak sekali orang yang datang makan-makan na kurang tempat mau natempati jadi berfikirka mauka dirikan Gasebo untuk bisa tambah-tambah pendapatanku, ini Gsasebo saya sewakan Rp. 20.000 satu keluarga sampai pulang, na biasa sampai sore ada 10 keluarga, paling banyak biasa kalau hari libur tak 25 keluarga berturut-turut sewa 2 Gaseboku, jadi kadang saya dapat Rp. 500.000 kadang juga Rp. 200.00 kalau kurang lagi pengunjung.³⁸

Ibu Becce yang bekerja menyewakan Gasebonya untuk pengunjung yang datang makan-makan dipantai Ponnori, membuat pendapatannya tidak menentu tergantung dari

³⁸Becce, Penyewa Gasebo, "wawancara", Temboe: 16 September 2017

banyaknya pengunjung yang datang, namun semangat ibu Becce untuk terus bekerja tidak pernah pudar untuk menghidupi dirinya sendiri, ibu Becce menyewakan Gasebonya dengan harga yang sangat terjangkau, pengunjung sangat puas karena Gasebonya bisa ditempati sampai pulang, ibu Becce selalu bersyukur dengan pendapatan per harinya yang didapat meskipun biasa ada saran yang berikan disuruh menaikkan harga Gasebonya tapi Ibu Becce tetap mempertahankan harga Rp. 20.000 asalkan pengunjung tetap senang dan puas, karena bagi ibu Becce menjual dan menyewakan sesuatu dengan harga yang terlalu tinggi melewati dari modal sama saja riba. Ibu becce seorang perempuan yang pekerja keras dia juga taat dalam agama, sehingga Beliau tidak mau melanggar perintah-perintah Allah SWT dalam mencari rezeki.

d) Bapak Herman

Bapak Herman seorang duda yang berusia 48 tahun memiliki 3 orang anak yang masih sekolah, ketiga anaknya masih SD anak pertama bernama Raehan yang masih kelas 6 SD, anak kedua bernama Aulia Irfa masih kelas 4 SD, dan anak terakhir bernama Ahmad masih kelas 3 SD, istri pak Herman sudah meninggal sekitar 2 tahun. Pak Herman tinggal didusun Ponnori dan bekerja sebagai petani selain itu pak Herman memiliki usaha sampingan yaitu sebagai penyedia jasa yang

mengajak wisatawan yang berkunjung ke pantai Ponnori untuk keliling pantai.

Pernyataan Bapak Herman :

Saya bekerja sebagai petani kebun cengkeh tetapi penghasilan kadang tidak menentu karena bertani itu harus menunggu waktu panen, jadi saya bertekat untuk memiliki usaha sampingan sendiri yaitu sebagai tukang perahu yang mengajak wisatawan yang datang ke pantai Ponnori untuk berkeliling pantai, saya sudah bekerja sebagai tukang perahu keliling ini sejak istriku meninggal jadi adami sekitar 2 tahun lebih, perahu ini saya beli dari temanku ji, saya berfikir banyak tempat yang indah disekililing pantai Ponnori ini jadi pasti orang-orang penasaran juga untuk melihat-lihat pemandangannya dan ingin berfoto-foto jadi saya memanfaatkan alam pantai Ponnori yang indah ini sebagai tukang perahu keliling pantai Ponnori. Saya memberikan tarif harga Rp. 20.000 untuk satu kali keliling pantai Ponnori dan hanya dimuat paling banyak 5 orang. Pendapatan saya perharinya Rp. 400.000 – Rp. 500.000 Dengan usaha sampingan sebagai tukang perahu keliling alhmamdulillah bisa menambah penghasilan ekonomi keluarga dan dipakai menyekolahkan anak.³⁹

Bapak Herman adalah sosok ayah yang sangat bekerja keras untuk keluarga meskipun dia harus sendiri menghidupi anak-anaknya yang masih SD. Profesinya sebagai petani kebun membuatnya juga harus memiliki pekerjaan sampingan, dengan dibangunnya tempat wisata pantai Ponnori bapak Herman memilki peluang untuk memanfaatkan alam pantai Ponnori yang indah dengan dibelinya perahu dan dijadikan pencahariannya untuk mengajak wisatawan yang datang untuk berkeliling sekitar pantai Ponnori. Banyak pengunjung yang senang karena bisa langsung melihat-lihat sekeliling pantai Ponnori yang indah

³⁹Herman, Penyedia Jasa Perahu Keliling, "wawancara", Temboe: 16 September 2017

dengan naik perahu, pelayanan bapak Herman yang selalu murah senyum kepada pengunjung yang datang naik perahu membuat pengunjung sangat senang dan keasyikan. Dengan pekerjaan sampingan bapak Herman tersebut dapat membuat pendapatannya meningkat untuk bisa menghidupi keluarganya.

e) Bapak Halim

Bapak Halim berusia 49 tahun dengan memiliki 3 orang anak dua masih sekolah dan satunya sudah berkeluarga, bapak Halim tinggal di dusun Ponnori dan memiliki usaha di kawasan pantai Ponnori yaitu menyewakan Banana Boat untuk para pengunjung yang datang ke pantai Ponnori, bapak Halim sudah 5 tahun bekerja menyewakan Banana Boat, dimana Banana Boat dikatakan pengunjung sebagai pisang raksasa yang digunakan untuk merasakan sensasi air di pantai Ponnori.

Pernyataan Bapak Halim :

Saya dek, sudah 5 tahun bekerja mengelolah Banana Boat di pantai Ponnori, dimana pengunjung yang datang ke pantai ini sangat banyak yang tertarik dengan permainan Banana Boat ini, dan hari ini hari libur maka banyak pengunjung yang datang kadang hampir tidak ada waktu istirahatku karna pulang balikka bawa pengunjung. Bagi pengunjung yang ingin menikmati Banana Boat di pantai Ponnori ini saya menyewakannya dengan harga Rp. 100.000 satu kali putaran, itu biasanya untuk 5 orang. Jika kondisi pantai ramai seperti ini pendapatan saya bisa mencapai Rp. 900.000 – Rp. 1.000.000 per hari, sedangkan jika kondisi pantai tidak ramai atau bukan hari libur pendapatan hanya Rp. 300.000 – Rp. 400.000 per hari. Dan Alhamdulillah dengan usahaku ini sebagai pengelola Banana Boat saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga anak dan istriku, dan saya bersyukur dengan didirikanya tempat wisata pantai Ponnori ini saya mendapatkan peluang untuk bekerja sebagai

pengelola Banana Boat dimana saya memodali sendiri membeli Banana Boat ini dan setidaknya juga dapat mengurangi sedikit pengangguran di dusun Ponnori ini.⁴⁰

Pernyataan Bapak Halim di atas membuktikan bahwa dengan adanya tempat wisata pantai Ponnori dapat mengurangi sedikit pengangguran yang tinggal di dusun Ponnori, setidaknya masyarakat sekitar dusun Ponnori bisa berkreasi sendiri untuk masing-masing mendirikan usaha yang dikuasainya. Usaha bapak Halim sebagai pengelola/menyewakan Banana Boat di Pantai Ponnori sangat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya, karena pennghasilannya yang lumayan cukup tinggi perharinya mencapai Rp. 900.000 – Rp. 1.000.000, dan rata-rata pengunjung yang datang ke Pantai Ponnori sangat banyak yang minat dengan permainan Banana Boat jadi semakin banyak pengunjung yang naik Banana Boat maka semakin banyak juga penghasilan yang diterima Bapak Halim.

f) Ibu Kasmawati

Ibu Kasmawati yang berusia 55 tahun tinggal di dusun Ponnori desa Temboe, beliau mempunyai 1 orang anak bernama Nurhidayah yang masih duduk di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan suami bernama Abdurahman yang hanya bekerja sebagai petani kebun. Ibu kasmawati mempunyai

⁴⁰Halim, Pengelola Banana Boat, "wawancara", Temboe: 17 September 2017

warung makanan di kawasan pantai Ponnori, beliau sudah hampir 6 tahun membuka warung makan di tempat wisata pantai Ponnori, macam-macam menu makanan yang dijual seperti : lawak, kapurung, ikan bakar, coto, bakso, gado-gado dan lain-lain.

Pernyataan Ibu Kasmawati :

Saya membuka warung makan di kawasan pantai Ponnori ini sudah hampir 6 tahun, dan kebanyakan pengunjung yang datang ke tempat wisata pantai Ponnori ini jarang membawa makanannya sendiri, jadi saya berfikir untuk membuka warung makanan di kawasan pantai Ponnori ini dan kebetulan saya sedikit ahli dalam membuat kapurung, lawak, coto, gado-gado, bakso dan lain-lain. Harga kapurung satu mangkok Rp. 10.000, lawak satu piring Rp. 7.000, Coto Rp. 25.000 per mangkok lain lagi harga ketupat Rp. 1.000 satu bungkus, gado-gado dan bakso Rp. 12.000 seporsi, ikan bakar beda-beda juga harganya tergantung dari jenis ikannya apa dan besarnya, kalau ikan Bandeng Rp. 15.000, kalau ikan Putih, Kakap, Baronang, Rp. 45.000 – Rp. 75.000. dan jika hari libur banyak pengunjung yang datang ke tempat wisata Pantai Ponnori ini jadi banyak yang datang makan di warung saya, kadang perharinya saya mendapat Rp. 800.000 – Rp. 1.000.000 jika hari libur, kadang jika sepi lagi saya hanya mendapat Rp. 400.000 – Rp. 500.000. pendapatan saya itu tidak menentu setiap harinya tergantung dari banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata pantai Ponnori ini. Tapi Alhamdulillah saya selalau bersyukur karena saya bisa membantu suami menacari uang untuk kebutuhan keluarga saya dan semenjak saya membuka warung makan di kawasan pantai Ponnori ini pendapatan keluarga saya bertambah.⁴¹

Pernyataan Ibu Kasmawati di atas yang membuka warung makan di kawasan pantai Ponnori menyatakan bahwa pendapatannya tergantung dari banyaknya pengunjung yang

⁴¹Kasmawati, Pedagang Makanan Jadi, "wawancara", Temboe: 17 September 2017

datang di tempat wisata Pantai Ponnori. Warung makan Ibu Kasmawati sangat banyak dikunjungi orang-orang yang datang ke tempat wisata Ponnori karena makanannya yang terkenal sangat enak dan nikmat rasanya, bahkan banyak yang sudah menjadi langganan Ibu Kasmawati, ada banyak macam menu yang disediakan di warung makan Ibu Kasmawati seperti : Kapurung, lawak, ikan bakar, bakso, coto, gado-gado dan lain-lain, harganya pun sangat terjangkau. Ibu Kasmawati kadang mendapatkan penghasilan perbulannya kurang lebih Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000. dan dengan usaha membuka warung makan di tempat wisata pantai Ponnori tersebut sangat membantu perekonomian keluarganya dan pendapatannya pun bertambah. Karena makanan adalah salah satu kebutuhan pokok penguung yang datang ke tempat wisata pantai Ponnori.

g) Bapak Awi

Bapak Awi berusia 63 tahun tinggal di Desa Temboe, dusun Ponnori RT 02 dimana beliau hanya tamatan SD dengan memiliki 2 orang anak yang masih sekolah, anak pertama bernama Aswin yang masih kelas 3 SLTP, dan anak kedua bernama Aswan kelas 2 SMA, istri Bapak Awi bernama Aisa yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Bapak Awi selain bertani dia juga sebagai pedagang cenderamata di kawasan pantai Ponnori.

Pernyataan Bapak Awi:

Saya berdagang Cenderamata di kawasan pantai Ponnori ini sudah hampir 4 tahun, selain saya bertani saya termotivasi berfikir untuk berkreasi sendiri membuat benda-benda biasa yang bisa dijadikan suatu karya unik seperti misalnya: gantungan kunci, gantungan mobil, guci, kap lampu, dan masih banyak lagi. Dan harganya bervariasi dan macam-macam tergantung dari bahan dan kualitasnya, misalnya gantungan kunci ada yang harga Rp. 15.000 – Rp. 30.000, kap lampu Rp. 25.000 – Rp. 50.000, guci Rp. 50.000 – Rp. 100.000. pokoknya bermacam-macam lah harganya. Pengunjung yang datangpun sangat suka melihat-lihat dan membeli cinderamata karena dijadikan oleh-oleh untuk keluarga, kerabat, dan teman-temannya. Dan saya sangat bersyukur sekali dengan dibangunnya tempat wisata pantai Ponnori ini karena saya bisa memajukan karyaku sendiri dan menjualnya, dan itu sangat membantu sekali perekonomian dan menambah pendapatan keluarga saya. Saya kadang perharinya mendapat Rp. 500.000 – Rp. 600.000 tergantung dari banyaknya pengunjung yang datang, jika hari libur seperti begini Alhamdulillah pendapatanku lumayan banyak biasa sampai Rp. 800.000 perharinya.⁴²

Bapak Awi sangat senang sekali dengan dibangunnya tempat wisata pantai Ponnori karena beliau bisa mengkreasikan sendiri hasil karyanya untuk bisa dimanfaatkannya sebagai pencahariannya dalam menambah pendapatan keluarganya. Dan Bapak Awi pun berdagang cinderamatanya dengan harga yang sangat terjangkau tidak terlalu banyak melebihi keuntungan yang melebihi dari harga modalnya. Karena Bapak Awi adalah sosok pria yang taat kepada Allah SWT, dia juga sering membantu membersihkan

⁴²Awi, Pedagang Cenderamata, "wawancara" Temboe: 17 September 2017

masjid di dusun Ponnori makanya Bapak Awi tau syarat-syarat jual-beli mana yang riba dan yang tidak riba.

h) Bapak Hasan G

Bapak Hasan G yang berusia 42 tahun tinggal di Desa Temboe dusun Ponnori memiliki anak bernama M. Tang yang masih kuliah dikampus UNANDA Palopo sudah semester 2, dan istri bernama Saheri sebagai ibu rumah tangga. Bapak Hasan G memiliki 2 petak penginapan di kawasan pantai Ponnori, beliau menyewakan penginapannya untuk wisatawan yang jauh ketika berkunjung ke tempat wisata pantai Ponnori.

Pernyataan Bapak Hasan G:

Saya mempunyai 2 petak penginapan di kawasan pantai Ponnori, saya membangunnya 7 tahun yang lalu pada saat itu saya menjual salah satu tanahku di desa komba, nah dengan saya lihat ini tempat wisata pantai Ponnori biasa ada kasian orang jauh yang datang mau berlibur na susah cari penginapan makanya saya memakai uang tanahku itu untuk membangun penginapan 2 petak, satu petaknya cukup dimuat untuk 3 orang saja. Saya menyewakanya satu malam Rp. 150.000 kelengkapan fasilitasnya ada kasur, kamar mandi, tv, kipas angin, lemari kecil. Dan pengunjung sangat senang menginap di penginapanku karena bersih dan indah ditambah pemandangan pantai yang sejuk.tapi kebanyakan yang menginap itu hanya akhir tahunji kalau mau menjelang tahun baru di situ pendapatanku lumayan banyak biasa sampai Rp. 3.000.000 dalam waktu 1 minggu mau menjelang tahun baru. Tapi kalau hari lainnya kasian kadang tidak ada karna tidak adaji yang datang menginap.⁴³

Berdasarkan pernyataan Bapak Hasan G di atas bahwa, dengan membangun penginapan di tempat wisata dapat

⁴³Hasan G, Penyewa Penginapan, "wawancara", Temboe: 17 September 2017

membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya, karena wisatawan yang datang berlibur ke tempat wisata Ponnori kebanyakan menyukai pemandangan pantai yang sejuk dan indah makanya mereka biasa suka berlama-lama tinggal menikmati suasana pedesaan pantai Ponnori. Apalagi jika hari-hari libur kebanyakan wisatawan yang jauh menginap sampai 1 minggu, dan Bapak Hasan G biasa memberikan diskon untuk menginap yang lama, dengan itu orang-orang yang menginap di penginapan Bapak Hasan G merasa puas dengan pelayanannya yang nyaman dan baik, dan kebanyakan peminatnya adalah orang-orang kota yang suka merindukan suasana pedesaan pantai Ponnori, mereka ingin melihat-lihat dan berkeliling-keliling pantai menikmati indahnya pemandangan.

2. Kontribusi Pendapatan Masyarakat Sekitar Pantai Ponnori dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Objek wisata Pantai Ponnori ini patut diperhitungkan keberadaanya karena sudah memberikan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat lokal. Selain itu untuk membantu masyarakat sekitar agar lebih menyadari akan pentingnya lokasi wisata ini bagi peningkatan kondisi ekonomi mereka, memperluas lapangan pekerjaan dan mendorong masyarakat untuk mau melindungi kawasan wisata tersebut, dan juga membantu mengelola kawasan untuk dapat mengevaluasi dan memperbaiki manajemen pengelolaan objek wisata sehingga tujuan dari

pembangunan pariwisata Pantai Ponnori dapat tercapai. Selain itu peran masyarakat yang masing-masing memiliki usaha di sekitar Pantai Ponnori dalam mencari nafkah untuk keluarganya dapat dilihat dari curahan jam kerja mereka untuk menghasilkan pendapatan, mereka cukup signifikan kontribusi ekonomi yang diberikan kepada keluarganya masing-masing dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Dusun Ponnori yaitu, bagaimana dengan para pengusaha dikawasan pantai Ponnori apakah dikenakan pajak dengan membuka usaha ditempat wisata itu?, Dan berapakah harga karcis masuk ketempat wisata serta adakah diskon bagi pengunjung yang datang rombongan?

Pernyataan Bapak Marzuki Baco selaku Kepala Dusun Ponnori:

Disini nak tidak ada dikenakan pajak/bayaran untuk semua masyarakat pengusaha dikawasan pantai Ponnori, mereka semua bebas berdagang di sini untuk mencari rezeki dalam menghidupi keluarganya, karena semua masing-masing di sini memang sudah membeli lahannya/tanahnya. Kadang juga bukan warga disini dusun Ponnori tapi bisaji masuk berdagang asalkan izin dulu sama kepala desanya. Tukang parkir juga uangnya hanya untuk yang punya lahan dimanapun pengunjung parkir. Kecuali uang distributor atau pembelian karcis masuk tempat wisata baru di stor di BPD (Badan Pendapatan Daerah). Dan harga karcis yang membedakan hanya motor dan mobil jika motor Rp. 5.000 mobil RP.20.000, tidak dihitung perorang baik dewasa maupun anak kecil, dan

untunk yang datang rombongan tidak ada diskon karena hanya dihitung dari kendaraan apa saja yang dinaiki.⁴⁴

Dengan pernyataan Bapak Marzuki Baco di atas selaku Kepala Dusun Ponnori bahwa seluruh masyarakat yang membuka usaha dikawasan panati Ponnori tidak dikenakan biaya/pajak, mereka semua bebas berdagang di kawasan pantai Ponnori sesuai dengan lahan yang dimiliki masing-masing. Hanya uang distributor/karcis saja yang distorkan ke BPD (Badan Pendapatan Daerah). Dan harga tiket dihitung dari kendaraan apa saja yang di gunakan pengunjung, jadi tetap tidak ada diskon untuk pengunjung yang datang rombongan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keberadaan Tempat Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu

Kegiatan pariwisata secara potensial dapat memberikan efek ke depan maupun ke belakang. Setidaknya ada tiga keuntungan yang dapat diperoleh dengan semakin berkembangnya kepariwisataan suatu daerah. Pertama, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Kedua, mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerjanya yang cukup besar dan merata. Ketiga, mendorong timbulnya wirausahawan yang bergerak di industri pariwisata, baik langsung maupun tidak. Tujuan akhir pembangunan sektor kepariwisataan adalah untuk memperbesar output atau nilai tambah. Hal ini sesuai dengan perkembangan ekonomi karena nilai tambah adalah salah satu indikator yang dipergunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

⁴⁴ Marzuki Baco, Kepala Dusun Ponnori, "wawancara", Temboe: 18 September 2017

Pembangunan pariwisata pantai Ponnori merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dusun Ponnori. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Ponnori akan membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke pantai Ponnori. Peluang inilah yang masing-masing dimanfaatkan masyarakat sekitar dusun Ponnori dengan menawarkan berbagai jasa atau barang-barang yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung ke pantai Ponnori, dengan bertambahnya permintaan kebutuhan jasa dan barang yang dibutuhkan wisatawan berdampak pada peningkatan pendapatan atau penghasilan masyarakat di kawasan pantai Ponnori.

Sebelum adanya tempat wisata pantai Ponnori masyarakat Desa Temboe umumnya bermata pencaharian sebagai petani kebun cengkeh dan nelayan. Dari hasil pertanian dan nelayanlah mereka dapat menghidupi keluarganya, namun pendapatannya tidak menentu karena mereka harus tunggu waktu panen yang hanya 1 kali setahun begitupun juga dengan mencari ikan hasil tangkapannya kadang kurang kadang banyak. Namun sekarang semuanya berubah setelah di bangunnya tempat wisata pantai Ponnori karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dusun Ponnori Desa Temboe. Bahkan sekarang masyarakat yang bermata pencaharian petani kebun, nelayan dan buru

bangunan kini beralih profesi menjadi pedagang dan penyewa jasa di kawasan pantai Ponnori. Hal ini menjadikan pedapatan perekonomian masyarakat yang tinggal di dusun Ponnori Desa Temboe meningkat.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya tempat wisata Pantai Ponnori dapat memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatannya, seperti yang dipaparkan oleh ke delapan warga yang telah di wawancarai disekitar kawasan Pantai Ponnori dengan memiliki masing-masing usaha yang berbeda-beda yang menyatakan bahwa mereka semua sangat bersyukur dengan dibangunnya tempat wisata pantai Ponnori karena mereka bisa mempunyai peluang dalam berusaha dan dengan itu mereka dapat membantu keluarga dan menyekolahkan anak-anaknya, pendapatannyapun bertambah karena selain bertani mereka memiliki usaha sampingan di kawasan pantai Ponnori.

2. Usaha-Usaha Masyarakat Dapat Meningkatkan Pendapatan di Tempat Wisata Pantai Ponnori

Keberagaman jenis barang dan jasa yang di perdagangkan oleh masing-masing masyarakat di kawasan pantai Ponnori merupakan cerminan beragamnya kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke pantai Ponnori. Uraian ini merupakan tolak ukur seberapa besar pendapatan masyarakat sekitar pantai Ponnori dengan beragam jenis usaha-usaha mereka, masyarakat dusun Ponnori dengan itu memanfaatkan kondisi tempat wisata Pantai Ponnori tersebut sebagai mata pencaharian mereka. Tempat wisata Pantai Ponnori bagi masyarakat dusun Ponnori Desa

Temboe sangatlah menjadi bagian strategis bagi mereka untuk menjadikannya sebagai lapangan kerja. Peluang tersebut sangat membantu masyarakat dusun Ponnori Desa Temboe mengurangi tingginya pengangguran.

Ada beberapa warga yang berdagang dan menyewakan jasa di kawasan pantai Ponnori dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Di mana pendapatan rumah tangga adalah pendapatan atau penghasilan yang di terima oleh rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja atau pekerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus dan lain-lain).

Dengan bekerja sebagai pedagang dan penyewa jasa di kawasan pantai Ponnori membuat pendapatan dalam rumah tangganya meningkat. Usaha-usaha yang di dirikan masyarakat sekitar banyak di sukai pengunjung yang datang ke pantai Ponnori, dengan pelayanan masyarakat yang sopan, rama dan santun terhadap pengunjung yang datang membuat pengunjung sangat nyaman. Dan produk yang di perdagangkan dan di sewakan juga halal dan bersih, terbebas dari bahan-bahan berbahaya, menggunakan bahan baku yang benar-benar halal, sehingga sangat mendorong minat wisatawan untuk tetap berkunjung ke pantai Ponnori.

Masyarakat yang tinggal di Dusun Ponnori Desa Temboe rata-rata sangat sederhana dan tidak sombong, sangat sopan terhadap

pengunjung yang datang, suka mengadakan gotong royong untuk kebersihan tempat wisata, dan mentaati aturan-aturan yang di tetapkan Kepala Desa. Seta religius taat dalam menjalankan ibadah agamanya masing-masing. Masyarakat sekitar juga meyediakan tempat sampah di setiap sudut tempat wisata, memasang palang “JAGALAH KEBERSIHAN” agar para wisatawan bisa sadar kalau menjaga kebersihan itu penting, memisahkan tempat ganti baju laki-laki dan perempuan. Dengan itu pengujung yang datang ke pantai Ponnori bisa termotivasi dengan etika dalam berwisata.

Dari beberapa pernyataan para warga yang membuka usaha di kawasan pantai Ponnori tersebut peneliti membuktikan bahwa dengan usaha-usaha yang di dirikan dan etika mereka dalam berdagang sangat membantu pendapatan prekonomian mereka karena usaha-usaha mereka memang sangat cocok sekali didirikan di lokasi tempat wisata pantai Ponnori.

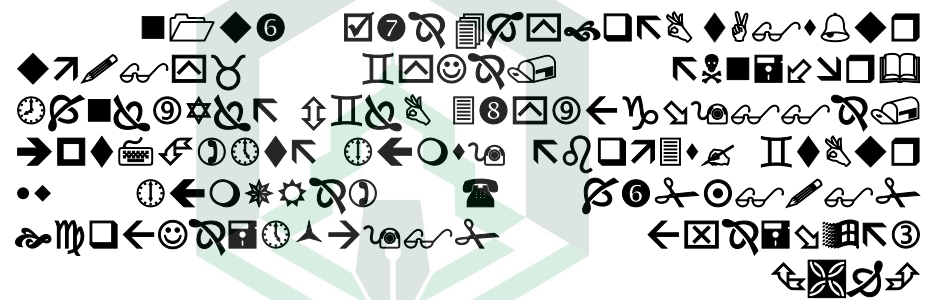
IAIN PALOPO

3. Pendapatan masyarakat di Pantai Ponnori Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Para ahli Ekonomi Islam, Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran, ia mengatakan bahwa naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Dalam konsep Islam pertemuan antara pembelian dan penjualan tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.

Misalnya, penjual tidak mau menjual barangnya kecuali pada harga yang lebih tinggi, padahal konsumen atau pembeli membutuhkan barang tersebut. Prinsip yang hanya mementingkan keuntungan sangat berlawanan dengan keadilan, karena tindakan mencari keuntungan secara tidak adil kita melanggar hak orang lain. Penindasan merupakan aspek negatif bagi keadilan, terdapat beberapa perintah yang berhubungan dengan hal ini misalnya :

Firman Allah : Surah Al-Qasas ayat 37 ;



Terjemahnya :

IAIN PALOPO

Musa menjawab: "Tuhanku lebih mengetahui orang yang (patut) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di negeri akhirat. Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang zalim".⁴⁵

Menurut hukum dagang Islam, berdagang atau berniaga adalah suatu usaha yang bermanfaat yang menghasilkan laba, yaitu sisa lebih setelah adanya kompensasi secara wajar setelah adanya faktor-faktor produksi. Jadi, laba menurut ajaran Islam adalah keuntungan yang wajar dalam berdagang dan bukan riba. Untuk mendapatkan keuntungan yang

⁴⁵ Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. MEDIA FITRAH RABBANI 2012), hal. 390

diinginkan, ada banyak cara yang dilakukan penjual sebagai upaya mempengaruhi konsumen agar membeli barang yang dijualnya dan hal ini sangat wajar dilakukan.⁴⁶

Di dalam fiqih muamalah, khususnya pada pembahasan jual-beli terdapat empat konsep yang berhubungan dengan keuntungan yang diterima penjual. Keempat konsep ini dikategorikan sebagai ragam jual beli berdasarkan harga, yaitu; pertama *Al-wadhiah* yaitu penjual menjual barang kepada pembeli dengan harga yang lebih murah dari harga pembelian, kedua *At-tauliyat* yaitu penjual menjual barang kepada pembeli dengan harga yang sama dengan harga pembelian, ketiga *Al-Musawamat* yaitu penjual yang harga jualnya menurut kesepakatan antara penjual dan pembeli tanpa melihat harga pokok pembelian, dan keempat *Al-Murabahat* saling menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembelinya membayar dengan harga yang lebih sebagai laba.⁴⁷

Syarat akad jual beli dimana yang pertama, ridha penjual dan pembeli. Dan masyarakat pengusaha di kawasan pantai Ponnori melakukan proses jual beli dengan ridha atau suka sama suka dalam proses transaksi dan tidak ada paksaan di antara keduanya. Yang kedua, masyarakat pengusaha dikawasan pantai Ponnori memenuhi syarat akad jual beli, karena pengunjung yang membeli kepada salah seorang warga

⁴⁶ Kamalia, *Mekanisme Penetapan Harga Dalam Pandangan Ekonomi Islam*, http://repository.uin-suska.ac.id/2085/1/2011_2011283.pdf

⁴⁷Atang Abd Hakim, *Fiqih Perbankan Syari'ah*, (Bandung; Refika Aditama, 2011), hal. 225

yang berdagang di kawasan pantai Ponnori sudah akil, baligh, serta berkemampuan memilih. Dan yang ketiga, barang dan jasa yang dijual atau diperdagangkan adalah punya mereka sendiri.

Hidup kita sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan transaksi jual-beli, baik sebagai penjual maupun pembeli hidup manusia menjadi sulit tatkala kegiatan perdagangan tidak berjalan dengan baik. Namun tidak selamanya kegiatan jual beli selalu lancar tanpa mengalami kendala. Sebagian orang masih berani menjadi penjual barang atau jasa yang curang dalam menjalankan profesinya, menjatuhkan sesamanya agar hanya dagangannya yang laku. Tetapi dengan melihat dan membuktikan secara langsung masyarakat yang berdagang di kawasan pantai Ponnori mereka semua berdagang dengan cara yang aman dan tertib, menjual makanan yang halal dan bersih, tidak suka menceritakan atau menjatuhkan temannya yang juga berdagang, dan jujur. karena mereka meyakini bahwa rezeki sudah di atur Allah SWT. Seperti yang tercantum dalam Surah An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ۲۹

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang

berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu.⁴⁸

Berbagai keuntungan yang dirasakan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di kawasan pantai Ponnori Desa Temboe walaupun harus bekerja sehari penuh dan meninggalkan keluarga akan tetapi ada penghasilan yang didapatkan setiap harinya. Pekerjaan sebagai pedagang dan menyewakan jasa di kawasan pantai Ponnori memberi kesempatan kepada masyarakat untuk bisa bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan dari hasil penelitian penulis masyarakat yang berdagang di kawasan pantai Ponnori berdagang sesuai dengan ajaran islam, mempunyai etika, berdagang dengan produk yang halal, jujur, saling berbagi rezeki, dan tidak menganut keuntungan yang banyak atau riba karena masing-masing mempedagangkan dan menyewakan jasa dengan harga yang relatif terjangkau.

IAIN PALOPO

⁴⁸Depertemen Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. MEDIA FITRAH RABBANI 2012), hal. 83

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya tempat wisata Pantai Ponnori masyarakat sekitar dusun Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu dapat meningkatkan pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing.
2. Tempat wisata Pantai Ponnori juga memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk mendirikan berbagai macam jenis usaha seperti berdagang dan menyewakan jasa, dan dapat mengurangi pengangguran. Usaha-usaha tersebut memberikan kepuasan bagi pengunjung dengan hasil barang dan jasa yang diperdagangkan. Dengan itu dapat membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatannya.
3. Peningkatan pendapatan masyarakat yang berdagang di kawasan Pantai Ponnori juga sudah masuk kedalam perspektif ekonomi Islam karena masyarakat yang berdagang di kawasan pantai Ponnori berdagang sesuai dengan syarat akad jual-beli dalam Islam, mempunyai etika, berdagang dengan produk yang halal, jujur, saling berbagi rezeki, dan tidak menganut keuntungan yang banyak atau riba karena masing-masing memperdagangkan dan menyewakan jasa dengan harga yang relatif terjangkau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pengelola tempat wisata Pantai Ponnori adalah menjaga kebersihan dan menambah beberapa fasilitas seperti toilet, Gasebo yang sudah banyak rusak, dan wahana-wahan yang lain untuk menarik para pengunjung yang datang.
2. Kemudian pengelola tempat wisata Pantai Ponnori perlu memperhatikan harga karcis masuk tempat wisata pantai Ponnori, seharusnya dibedakan per kepala pada orang dewasa dan anak kecil.
3. Dan masyarakat yang mempunyai usaha dikawan pantai Ponnori lebih meningkatkan lagi sistem kerja samanya dengan pengusaha lainnya yang juga berdagang di kawasan pantai Ponnori.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Aliefien Soetopo, *Mengenal lebih dekat Wisata Pantai Indonesia*, pada tanggal 12 Desember 2012.

Waluyo, Suwardi, Agung Feryanto, Try Haryanto, *Ilmu pengetahuan Sosial*, 2011.

James J. Spilance, *Ekonomi Pariwisata*, pada tanggal 1 Februari 2010.

Sedarmayanti, *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata*, pada tanggal 25 Juni 2014.

I Gusti Bagus Rai Utami, SE., MMA.,MA.,, *Pengantar Industri Pariwisata*, Pada tanggal 23 Juli 2016.

Depertemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. MEDIA FITRAH RABBANI 5 Mei 2012.

Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis*, 2011.

James J. Sepilance, *Ekonomi Pariwisata*, pada tanggal 1 Februari 2010.

Ade Ulfa Amin, *Peranan Pariwisata Dalam Bidang Sosial Ekonomi*, pada tanggal 31 Maret 2015.

Blogger, *Definisi Pariwisata Lengkap Menurut Para Ahli*, pada tanggal 21 Januari 2015.

I Gusti Bagus Rai Utama, SE., MMA., MA., *Pengantar Industri Pariwisata*, pada tanggal 23 Juli 2016.

Grasindo, *Pengantar Pariwisata Undang-Undang Pariwisata*, pada tanggal 23 Juli 2016.

Shinta Dhoriza, *Ekonomi Keluarga*, Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.

Drs. Deliarnov, M.Sc., *Ilmu Pengetahuan Sosial EKONOMI 2*, Pada tanggal 9 Januari 2010.

Romi Putra, *“Distribusi Dalam Ekonomi Islam”*

Budi Wahyono, *“Pendidikan Ekonomi”*

Anggi Rosalia, *Akad Jual Beli Ekonomi Islam*, Sabtu, 03 Desember 2016.

Ganeca Exat, *Fakta dan Konsep GEORAFI*, pada tanggal 07 november 2011.

Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Marzuki, *Metodologi Riset*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*.

Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen dalam Negeri dan Otonomi Daerah, *Metode Penelitian Sosial terapan dan kebijaksanaan*, Bandung: 2000.

Susanto, *Filsafat ilmu (suatau kajian dalam ontologis, epistemologis, dan aksiologis)*, Jakarta Bumi Aksara 2011.

Menurut L.C Maleong, *Dalam lestari*, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Research, Jilid 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 2010.

Atang Abd Hakim, *Fiqih Perbankan Syari'ah*, Bandung; Refika Aditama, 2011.

Sumber Skripsi Dan Jurnal

Hamid, Pengelolah Wisata Pantai Ponnori, *“Wawancara”*. Temboe: 23 Juli 2017.

Sapto Wulandari, *Dampak Kegiatan Di Pantai Indrayanti Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar*, Universitas Gadjad Mada, 2014

Helinda, *Pengaruh Perkembangan Wisata Religi Sunan Ampel Terhadap Pendapatan Masyarakat*, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2015

Ade Ulfa Amin, *Peranan Pariwisata Dalam Bidang Sosial Ekonomi*, diakses pada tanggal 31 Maret 2015.

Sumber Internet

Zaki Fuad, *Pariwisata Dalam Perspektif Islam*,

www.Acehtourism.info/id/pariwisata-dalam-perspektif-islam. diakses 16 November 2014.

Anreas, *Pengertian Produksi Komsumsi, Dan Distribusi*, [http://www Andreas. Com/berita, html](http://www.Andreas.Com/berita.html). diakses tanggal 12 juni 2014.

Marlinasyam, *"Kabupaten luwu merupakan salah satu wilayah yang banyak memiliki lokasi objek wisata"* <http://www.blogspot.co.id/html>, diakses tanggal 17 Januari 2014.

Kamalia, *Mekanisme Penetapan Harga Dalam Pandangan Ekonomi Islam*, http://repository.uin-suska.ac.id/2085/1/2011_2011283.pdf



IAIN PALOPO

Pedoman Wawancara

A. Wawancara kepala Dusun dan Masyarakat Dusun Ponnori Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu

1. Sejak tahun berapakah tempat objek wisata Pannori di Desa Temboe ini didirikan atau diresmikan sebagai tempat objek wisata?
2. Berapakah harga karcis masuk ketempat objek wisata Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu?
3. Apakah ada diskon atau potongan tertentu harga tiket jika wisatawan datang rombongan ketempat objek wisata Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu?
4. Apakah masyarakat yang membuka usaha dikawasan pantai Ponnori kinekan biaya atau membyar pajak?
5. Bagaimana peluang usaha masyarakat sekitar objek wisata pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu?
6. Apa sajakah usaha-usaha masyarakat dikawasan pantai Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu?
7. Kira-kira berapa jumlah pedagang makanan dikawasan pantai Ponnori?
8. Berapakah penghasilan bapak dan ibu perharinya sebagai pedagang makanan dikwasan pantai Ponnori ini?
9. Apakah pendapatan bapak dan ibu perharinya menetap atau tidak menentu?
10. Sudah brapa lamakah bapak dan ibu berjualan dikawasan pantai Ponnori ini?
11. Kira-kira berapa modal yang bapak dan ibu keluarkan dalam membuka usaha dikawasan pantai Ponnori ini?

12. Apakah banyak keuntungan yang bapak dan ibu peroleh dengan berdagang dikawasan pantai Ponnori ini?
13. Apakah bapak dan ibu tidak merasa risih jika banyak yang berdagang juga dikawasan pantai Ponnori ini mengikuti usaha ibu dan bapak?
14. Bagaimana kontribusi ibu dan bapak dalam memperbaiki ekonomi keluarga?
15. Bagaimanakah masyarakat yang ada disekitar objek wisata Ponnori Desa Temboe Kec. Larompong Selatan Kab. Luwu menjaga lingkungannya agar terlihat indah dan bersih?

B. Staf Dusun Ponnori Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu

1. Bagaimana keadaan lokasi dusun Ponnori?
2. Bagaimana sejarah pantai Ponnori?
3. Apa visi dan misi dusun Ponnori Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu?
4. Berapa Jumlah penduduk dusun Ponnori Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu?

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa saudara (i):

Nama : Fitri Handayani

Tempat tanggal/lahir : Salulemo, 11 November 1996

Nim : 14.16.4.0030

Pekerjaan : Mahasiswa

Prodi/jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara ditempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***“keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (studi kasus pantai Ponnori kabupaten Luwu)”***.

Dilaksanakan pada:

IAIN PALOPO

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponnori, September 2017

.....

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa saudara (i):

Nama :

Tempat tanggal/lahir :

Nim :

Pekerjaan :

Prodi/jurusan :

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara ditempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***“keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (studi kasus pantai Ponnori desa Temboe kec. Larompong Selatan kab. Luwu)”***.

Dilaksanakan pada:

IAIN PALOPO

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponnori, 16 September 2017
Yang bertanda tangan

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa saudara (i):

Nama :

Tempat tanggal/lahir :

Nim :

Pekerjaan :

Prodi/jurusan :

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara ditempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***“keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (studi kasus pantai Ponnori desa Temboe kec. Larompong Selatan kab. Luwu)”***.

Dilaksanakan pada:

IAIN PALOPO

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponnori, 16 September 2017
Yang bertanda tangan

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa saudara (i):

Nama :

Tempat tanggal/lahir :

Nim :

Pekerjaan :

Prodi/jurusan :

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara ditempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***“keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (studi kasus pantai Ponnori desa Temboe kec. Larompong Selatan kab. Luwu)”***.

Dilaksanakan pada:

IAIN PALOPO

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponnori, 17 September 2017
Yang bertanda tangan

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa saudara (i):

Nama :

Tempat tanggal/lahir :

Nim :

Pekerjaan :

Prodi/jurusan :

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara ditempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***“keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (studi kasus pantai Ponnori desa Temboe kec. Larompong Selatan kab. Luwu)”***.

Dilaksanakan pada:

IAIN PALOPO

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponnori, 17 September 2017
Yang bertanda tangan

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa saudara (i):

Nama :

Tempat tanggal/lahir :

Nim :

Pekerjaan :

Prodi/jurusan :

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara ditempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***“keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (studi kasus pantai Ponnori desa Temboe kec. Larompong Selatan kab. Luwu)”***.

Dilaksanakan pada:

IAIN PALOPO

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponnori, 17 September 2017
Yang bertanda tangan

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa saudara (i):

Nama :

Tempat tanggal/lahir :

Nim :

Pekerjaan :

Prodi/jurusan :

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara ditempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul ***“keberadaan tempat wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (studi kasus pantai Ponnori desa Temboe kec. Larompong Selatan kab. Luwu)”***.

Dilaksanakan pada:

IAIN PALOPO

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponnori, 17 September 2017
Yang bertanda tangan



Jalan Pantai Ponnori



Gasebo



Pelampung ban dan bebek-bebek



Pedagang campuran



Pinggiran pantai pasir putih



Tempat permandian



Wawancara Kepala Dusun



Pedagang Cenderamata



Banana Boat



Pengunjung



Tempat Parkir



Perahu Nelayan

Dokumentasi Wawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama penulis adalah Fitri Handayani, dilahirkan pada Tanggal 11 November 1996 di Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Penulis Merupakan anak Ke 3 (Tiga) dari 4 Bersaudara, di besarkan oleh pasangan Suami Istri yang bernama Hardi dan Andi Pati. Memiliki kakak bernama Tendri awaru, Hartati, dan Memiliki 1 adik bernama Muh. Imam Said.

Penulis pernah Menempuh Pendidikan Sekolah dasar di SDN 038 Salulemo Kecamatan Baebunta pada tahun 2004 – 2009, SLTP Negeri 03 Baebunta pada tahun 2009 – 2011, SMA Negeri 01 Masamba pada tahun 2011 – 2012 kemudian pindah ke SMA Negeri 01 Belopa tahun 2012 – 2014. Dan melanjutkan Kuliah Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2014 dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah. Berbagai ujian dan rintangan muncul dalam proses perkuliahan, namun berkat semangat, motivasi dan dorongan dari orang-orang terdekat terutama keluarga dan sahabat – sahabatku tercinta serta izin Allah SWT. Akhirnya pada tahun 2018 penulis berhasil menyelesaikan pendidikannya dengan memperoleh gelar SE.

Dari berbagai pengalaman yang didapatkan selama mengikuti proses perkuliahan, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan Skripsi dengan Judul ***“KEBERADAAN TEMPAT WISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PANTAI PONNORI KABUPATEN LUWU)”***